



MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 53/PERMENTAN/KR.040/12/2018
TENTANG
KEAMANAN DAN MUTU PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51/Permentan/OT.140/10/2008 tentang Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pangan Segar Asal Tumbuhan dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/2/2010 tentang Sistem Jaminan Mutu Pangan Hasil Pertanian sudah tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan organisasi sehingga perlu diganti;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu, dan Gizi Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4424);

3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
4. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PERTANIAN TENTANG KEAMANAN DAN MUTU PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Pangan Segar Asal Tumbuhan yang selanjutnya disingkat PSAT adalah pangan asal tumbuhan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pangan olahan yang mengalami pengolahan minimal meliputi pencucian, pengupasan, pendinginan, pembekuan, pemotongan, pengeringan, penggaraman, pencampuran, penggilingan, pencelupan (*blanching*), dan/atau proses lain tanpa penambahan bahan tambahan pangan kecuali pelapisan dengan bahan penolong lain yang diijinkan untuk memperpanjang masa simpan.
2. Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan yang selanjutnya disebut Keamanan PSAT adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah PSAT dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.

3. Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan yang selanjutnya disebut Mutu PSAT adalah nilai yang ditentukan atas dasar kriteria keamanan dan kandungan gizi pangan.
4. Otoritas Kompeten Keamanan Pangan yang selanjutnya disingkat OKKP adalah unit kerja Pemerintah dan Pemerintah Daerah tingkat provinsi/kabupaten/kota yang sesuai tugas dan fungsi diberikan kewenangan melakukan pengawasan Keamanan PSAT dan Mutu PSAT.
5. Pelaku Usaha adalah setiap orang yang bergerak pada satu atau lebih subsistem agribisnis pangan, yaitu penyedia masukan produksi, proses produksi, pengolahan, pemasaran, perdagangan, dan penunjang.
6. Kemasan adalah bahan yang digunakan untuk mewadahi dan/atau membungkus pangan, baik yang bersentuhan langsung dengan pangan maupun tidak.
7. Dinas adalah perangkat daerah provinsi atau kabupaten/kota yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pangan.

Pasal 2

- (1) Peraturan Menteri ini dimaksudkan sebagai dasar hukum bagi pemangku kepentingan dalam penerapan dan pengawasan Keamanan PSAT dan Mutu PSAT.
- (2) Peraturan Menteri ini bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi konsumen serta meningkatkan kepastian usaha dan daya saing PSAT.

Pasal 3

Ruang lingkup Peraturan Menteri ini meliputi:

- a. keamanan dan mutu;
- b. kemasan, pelabelan, dan ketelusuran;
- c. pengendalian;
- d. pengawasan; dan
- e. ketentuan sanksi.

BAB II
KEAMANAN DAN MUTU

Bagian Kesatu
Keamanan PSAT

Pasal 4

- (1) Pelaku Usaha yang menyelenggarakan kegiatan atau proses produksi, penyimpanan, pengangkutan, dan/atau peredaran PSAT harus memenuhi persyaratan Keamanan PSAT.
- (2) Persyaratan Keamanan PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1), yaitu:
 - a. tidak mengandung cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang melebihi ambang batas; dan
 - b. tidak menggunakan bahan penolong yang dilarang penggunaannya.
- (3) Persyaratan Keamanan PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 5

Dalam hal terdapat persyaratan Keamanan PSAT yang belum diatur dalam Lampiran I sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3), persyaratan Keamanan PSAT sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 6

- (1) Keamanan PSAT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dapat diperoleh melalui penerapan persyaratan dasar dan/atau sistem jaminan keamanan pangan.
- (2) Persyaratan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa:
 - a. cara budidaya yang baik (*Good Agricultural Practices/GAP*);
 - b. cara penanganan pasca panen yang baik (*Good Handling Practices/GHP*);

- c. cara pengolahan yang baik (*Good Manufacturing Practices/GMP*);
 - d. cara distribusi yang baik (*Good Distributing Practices/GDP*); dan
 - e. cara ritel yang baik (*Good Retailing Practices/GRP*).
- (3) Sistem jaminan keamanan pangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan penerapan manajemen keamanan pangan berdasarkan sistem *Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)*.
 - (4) Penerapan persyaratan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bagian Kedua

Mutu PSAT

Pasal 7

- (1) Pelaku Usaha yang menyelenggarakan kegiatan atau proses produksi, penyimpanan, pengangkutan, dan/atau peredaran PSAT harus memenuhi persyaratan Mutu PSAT.
- (2) Persyaratan Mutu PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI).
- (3) Dalam hal SNI sebagaimana dimaksud pada ayat (2) belum ditetapkan, standar Mutu PSAT berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 8

- (1) Pemenuhan persyaratan Mutu PSAT dilakukan secara bertahap melalui penerapan sistem jaminan Mutu PSAT dengan memperhatikan analisa manfaat dan risiko.
- (2) Penerapan sistem jaminan Mutu PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada kegiatan budi daya, pasca panen, pengolahan, distribusi, dan/atau pemasaran PSAT.

- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai penerapan pemenuhan persyaratan Mutu PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.

BAB III KEMASAN, PELABELAN, DAN KETELUSURAN

Bagian Kesatu Kemasan PSAT

Pasal 9

- (1) PSAT yang akan diedarkan dapat menggunakan Kemasan.
- (2) Kemasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terbuat dari bahan yang dapat melindungi dan tidak mengontaminasi PSAT.

Pasal 10

- (1) Pelaku Usaha dalam melakukan pengemasan, menggunakan Kemasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9.
- (2) Pelaku Usaha yang melakukan pengemasan PSAT untuk diperdagangkan wajib mencantumkan label di dalam dan/atau pada Kemasan.

Bagian Kedua Pelabelan PSAT

Pasal 11

- (1) Label sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) berisikan informasi yang benar dan jelas.
- (2) Label sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat:
 - a. nomor pendaftaran;
 - b. nama produk;
 - c. berat bersih atau isi bersih; dan
 - d. nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan PSAT ke dalam wilayah Indonesia.

Pasal 12

Pencantuman label sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mudah lepas dari kemasannya, tidak mudah luntur atau rusak, serta terletak pada bagian kemasan yang mudah untuk dilihat dan dibaca.

Pasal 13

Ketentuan pelabelan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bagian Ketiga

Ketelusuran PSAT

Pasal 14

- (1) Pelaku Usaha PSAT produksi dalam negeri maupun luar negeri harus memiliki sistem ketelusuran.
- (2) Sistem ketelusuran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa informasi:
 - a. jenis komoditas;
 - b. jumlah;
 - c. asal;
 - d. tujuan;
 - e. kondisi; dan
 - f. keterangan waktu.
- (3) Sistem ketelusuran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dapat diakses oleh pengawas.

BAB IV

PENGENDALIAN

Bagian Kesatu

Umum

Pasal 15

Pengendalian Keamanan PSAT dilakukan melalui:

- a. pendataan;
- b. pendaftaran; dan
- c. sertifikasi.

Bagian Kedua
Pendataan PSAT

Pasal 16

- (1) Pendataan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 huruf a dilakukan terhadap Pelaku Usaha PSAT.
- (2) Pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Dinas daerah kabupaten/kota.
- (3) Dinas daerah kabupaten/kota dalam melakukan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menunjuk pengawas PSAT.

Pasal 17

- (1) Dalam melaksanakan pendataan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16, pengawas PSAT daerah kabupaten/kota bertugas:
 - a. menyusun rencana pelaksanaan pendataan dengan mempertimbangkan skala usaha, jenis komoditas, dan lokasi;
 - b. melaksanakan pendataan Pelaku Usaha PSAT; dan
 - c. menyampaikan hasil pendataan Pelaku Usaha PSAT kepada Kepala Dinas daerah kabupaten/kota.
- (2) Kepala Dinas daerah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c menunjuk petugas untuk melakukan validasi dan klarifikasi data.
- (3) Setelah dilakukan validasi dan klarifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Kepala Dinas kabupaten/kota memberikan nomor tanda Pelaku Usaha PSAT kepada Pelaku Usaha PSAT.
- (4) Format nomor tanda Pelaku Usaha PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (5) Dinas daerah kabupaten/kota bertanggung jawab melaporkan hasil rekapitulasi pendataan kepada Dinas daerah provinsi.
- (6) Dinas daerah provinsi bertanggung jawab melaporkan hasil rekapitulasi pendataan kepada Badan Ketahanan Pangan.

Bagian Ketiga
Pendaftaran PSAT

Paragraf 1

Umum

Pasal 18

- (1) Pelaku Usaha wajib melakukan pendaftaran atas PSAT yang diedarkannya.
- (2) Pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa pendaftaran:
 - a. PSAT Produksi Dalam Negeri (PD);
 - b. PSAT Produksi Dalam Negeri Usaha Kecil (PD-UK);
dan
 - c. PSAT Produksi Luar Negeri (PL).
- (3) Pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dilakukan oleh Pelaku Usaha menengah dan besar.
- (4) Pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dilakukan oleh:
 - a. petani;
 - b. kelompok tani;
 - c. gabungan kelompok tani; atau
 - d. Pelaku Usaha mikro dan kecil.
- (5) Pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c dilakukan oleh perseorangan, badan usaha, atau badan hukum yang bertindak sebagai importir dan/atau distributor utama.

Pasal 19

- (1) Pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf a dan huruf b dilakukan atas PSAT yang diedarkan dalam kemasan eceran dan/atau diberi label.
- (2) Kemasan eceran PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kemasan akhir PSAT yang tidak boleh dibuka untuk dikemas kembali dan diedarkan.

- (3) Pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan untuk:
 - a. PSAT yang tidak untuk diperdagangkan; dan/atau
 - b. PSAT yang dijual dan dikemas dihadapan pembeli secara langsung dalam perdagangan eceran.
- (4) Pendaftaran PSAT produksi dalam negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf a dan huruf b dilakukan untuk:
 - a. PSAT yang diproduksi di dalam negeri;
 - b. PSAT produksi luar negeri yang dikemas kembali oleh Pelaku Usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan/atau
 - c. PSAT produksi luar negeri yang dicampur dengan PSAT produksi dalam negeri.
- (5) Pendaftaran PSAT produksi luar negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf c dilakukan untuk PSAT dalam kemasan asli.

Paragraf 2

Persyaratan Pendaftaran PSAT

Pasal 20

- (1) Pendaftaran PD-UK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf a harus memenuhi persyaratan administrasi dan teknis.
- (2) Persyaratan administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) pemohon;
 - b. fotokopi surat penetapan bagi kelompok tani/gabungan kelompok tani;
 - c. fotokopi surat keterangan domisili usaha; dan
 - d. profil usaha.
- (3) Persyaratan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. denah ruang penanganan produk;
 - b. informasi produk;
 - c. daftar pemasok dan pelanggan;

- d. bagan alur produksi;
- e. rancangan label dan kemasan; dan
- f. fotokopi surat keterangan hasil inspeksi penerapan sanitasi higiene pada sarana produksi dan distribusi PSAT.

Pasal 21

- (1) Pendaftaran PD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf b harus memenuhi persyaratan administrasi dan teknis.
- (2) Persyaratan administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. fotokopi KTP pemohon;
 - b. fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
 - c. fotokopi akta pendirian perusahaan dan perubahannya;
 - d. fotokopi Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP);
 - e. fotokopi Tanda Daftar Perusahaan (TDP);
 - f. fotokopi surat izin tempat usaha; dan
 - g. fotokopi sertifikat merek dagang bagi produk yang mencantumkan tanda *trade mark* (™) dan/atau *registered* (®).
- (3) Persyaratan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. denah ruang penanganan produk;
 - b. surat keterangan produk;
 - c. daftar pemasok dan pelanggan;
 - d. Standar Prosedur Operasi (SPO);
 - e. fotokopi sertifikat atau surat keterangan klaim apabila mencantumkan klaim pada label;
 - f. fotokopi surat lisensi untuk produk dengan lisensi;
 - g. fotokopi surat keterangan pengemas kembali untuk produk yang dikemas kembali;
 - h. contoh produk dan rancangan kemasan produk dan label sesuai persyaratan pelabelan produk pangan;
 - i. fotokopi surat keterangan hasil inspeksi penerapan sanitasi higiene pada sarana produksi dan distribusi PSAT;

- j. fotokopi sertifikat atau tanda bukti mengikuti pelatihan sanitasi higiene bagi petugas yang menangani PSAT;
- k. fotokopi laporan hasil pengujian produk yang diterbitkan oleh laboratorium yang terakreditasi paling lama 6 (enam) bulan terakhir; dan
- l. fotokopi sertifikat jaminan mutu dan keamanan PSAT jika ada.

Pasal 22

- (1) Pendaftaran PL sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf c harus memenuhi persyaratan administrasi dan teknis.
- (2) Persyaratan administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. fotokopi KTP pemohon;
 - b. fotokopi NPWP;
 - c. fotokopi akta pendirian perusahaan dan perubahannya;
 - d. fotokopi SIUP;
 - e. fotokopi TDP;
 - f. fotokopi surat izin tempat usaha;
 - g. fotokopi surat penunjukan impor (izin impor);
 - h. fotokopi Sertifikat Merek Dagang bagi produk yang mencantumkan tanda *trade mark* (™) dan/atau *registered* (®);
 - i. fotokopi dokumen pengenalan importir atau importir terdaftar bagi pelaku usaha yang mengimpor produk yang dikenai ketentuan Angka pengenalan Importir (API); dan
 - j. fotokopi surat rekomendasi impor bagi PSAT yang diatur importasinya.
- (3) Persyaratan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. surat keterangan produk;
 - b. SPO;

- c. fotokopi sertifikat atau surat keterangan klaim apabila mencantumkan klaim pada label;
- d. fotokopi *Certificate Of Analysis*;
- e. fotokopi sertifikat pelepasan karantina tumbuhan/keamanan PSAT;
- f. fotokopi surat lisensi untuk produk dengan lisensi;
- g. fotokopi surat perjanjian atau kontrak atau surat sejenis bagi PSAT yang dikemas kembali atau yang diproduksi di luar negeri berdasarkan kontrak;
- h. contoh produk dan rancangan kemasan produk dan label sesuai persyaratan pelabelan produk pangan;
- i. daftar pemasok atau eksportir negara asal;
- j. daftar distributor;
- k. fotokopi surat keterangan hasil inspeksi penerapan sanitasi higiene pada sarana produksi dan distribusi PSAT;
- l. fotokopi sertifikat atau tanda bukti mengikuti pelatihan sanitasi higiene bagi petugas yang menangani PSAT;
- m. fotokopi sertifikat jaminan mutu dan keamanan PSAT jika ada; dan
- n. fotokopi hasil uji produk dari laboratorium bagi produk yang tidak diatur dalam peraturan perkarantinaaan atau dipersyaratkan oleh regulasi.

Paragraf 3

Tata Cara Pendaftaran PSAT, Pendaftaran Ulang PSAT, dan Pengalihan Nomor Pendaftaran PSAT

Pasal 23

- (1) Petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan Pelaku Usaha mikro dan kecil melakukan pendaftaran PD-UK kepada Dinas daerah kabupaten/kota selaku OKKP kabupaten/kota.
- (2) Pelaku usaha menengah dan besar melakukan pendaftaran PD kepada Dinas daerah provinsi selaku OKKP provinsi.

- (3) Perseorangan, badan usaha, atau badan hukum yang bertindak sebagai importir dan/atau distributor utama melakukan pendaftaran PL kepada Badan Ketahanan Pangan selaku OKKP Pusat.
- (4) Dalam rangka pendaftaran PL sebagaimana dimaksud pada ayat (3), Badan Ketahanan Pangan dapat menunjuk OKKP daerah provinsi berdasarkan kompetensinya untuk melaksanakan pendaftaran PL.

Pasal 24

- (1) PSAT yang didaftarkan dan dinyatakan memenuhi persyaratan, diberikan nomor pendaftaran.
- (2) Nomor pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan untuk setiap jenis PSAT dengan 1 (satu) nama dagang yang didaftarkan.
- (3) Nomor pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diberikan pada produk tunggal maupun produk campuran (*mixing product*).
- (4) Nomor pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.
- (5) Pelaku Usaha wajib mencantumkan nomor pendaftaran dalam label atas PSAT yang didaftarkannya.

Pasal 25

- (1) Format nomor pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 terdiri atas:
 - a. format nomor pendaftaran PSAT tunggal; dan
 - b. format nomor pendaftaran PSAT campuran.
- (2) Format nomor pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (3) Selain mencantumkan nomor pendaftaran PSAT campuran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, label PSAT harus dilengkapi dengan daftar komposisi.
- (4) Dalam hal pendaftaran PSAT yang dilakukan secara daring (*online*), format nomor pendaftaran PSAT sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 26

- (1) Nomor pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 dapat diperpanjang dengan mengajukan permohonan pendaftaran ulang PSAT sesuai dengan jenis pendaftarannya.
- (2) Pengajuan permohonan pendaftaran ulang PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya masa berlaku nomor pendaftaran.

Pasal 27

Nomor pendaftaran PSAT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 dapat dialihkan kepada pihak lain dengan mengajukan permohonan pengalihan nomor pendaftaran PSAT kepada kepala institusi yang melaksanakan pendaftaran PSAT sesuai dengan jenis pendaftarannya dan disetujui.

Pasal 28

Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pendaftaran PSAT, pendaftaran ulang PSAT, dan pengalihan nomor pendaftaran PSAT ditetapkan oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan.

Bagian Keempat

Sertifikasi Keamanan PSAT

Pasal 29

- (1) Pelaku Usaha dapat mengajukan permohonan sertifikasi Keamanan PSAT.
- (2) Sertifikasi Keamanan PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. sertifikasi prima;
 - b. sertifikasi kesehatan (*health certificate*); dan
 - c. registrasi rumah kemas.
- (3) Dalam hal terdapat permintaan sertifikasi Keamanan PSAT di luar sertifikasi Keamanan PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk tujuan ekspor, OKKP Pusat atau OKKP Daerah dapat melakukan sertifikasi sesuai dengan kewenangannya.

- (4) Sertifikasi Keamanan PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Pelaku Usaha dengan mengajukan permohonan kepada OKKP Pusat atau OKKP Daerah sesuai dengan kewenangannya.
- (5) OKKP Pusat dan OKKP Daerah dalam melakukan sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) harus menerapkan sistem manajemen lembaga penilai kesesuaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 30

- (1) Penerapan sistem manajemen lembaga penilai kesesuaian di OKKP Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 ayat (4) harus diverifikasi oleh OKKP Pusat.
- (2) Dalam hal OKKP Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) belum diverifikasi, sertifikasi keamanan PSAT dilakukan oleh OKKP Pusat.

Pasal 31

Sertifikat Keamanan PSAT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 ayat (2) dapat dialihkan kepada pihak lain dengan mengajukan permohonan pengalihan sertifikat kepada kepala institusi yang melaksanakan pendaftaran PSAT sesuai dengan jenis pendaftarannya dan disetujui.

Pasal 32

Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara sertifikasi Keamanan PSAT, pengalihan sertifikat Keamanan PSAT, dan verifikasi OKKP Daerah ditetapkan oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan.

Bagian Keenam

Sertifikasi Mutu PSAT

Pasal 33

- (1) Pelaku Usaha dapat mengajukan permohonan sertifikasi mutu PSAT.

- (2) Sertifikasi Mutu PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui penerapan sistem jaminan Mutu PSAT.
- (3) Sertifikasi Mutu PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Pelaku Usaha dengan mengajukan permohonan kepada lembaga sertifikasi produk sesuai dengan ruang lingkup sertifikasinya.
- (4) Sertifikasi Mutu PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (2) antara lain sertifikasi:
 - a. sistem pertanian organik;
 - b. sistem jaminan varietas; dan
 - c. mutu produk.
- (5) Penerapan sistem jaminan Mutu PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (6) Lembaga sertifikasi produk yang menerbitkan sertifikat Mutu PSAT wajib melakukan pengawasan konsistensi pemenuhan persyaratan Mutu PSAT sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V

PENGAWASAN

Bagian Kesatu

Umum

Pasal 34

- (1) Pengawasan Keamanan PSAT dan Mutu PSAT dilakukan berdasarkan analisis risiko.
- (2) Analisis risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara sistematis dan transparan berdasarkan informasi ilmiah yang meliputi kajian risiko, manajemen risiko, dan komunikasi risiko dalam proses pengambilan keputusan.

Pasal 35

- (1) Kajian risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34 dilakukan untuk mengetahui potensi terjadinya bahaya, konsekuensi terjadinya bahaya, dan derajat ketidakpastiannya.
- (2) Manajemen risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34 dilakukan untuk memberikan pilihan kebijakan yang paling baik dalam mengurangi atau mengeliminasi potensi terjadinya bahaya.
- (3) Komunikasi risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34 dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat dan pengambil keputusan mengenai risiko.

Pasal 36

- (1) Analisis risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 dilakukan di tingkat Pusat dan/atau tingkat daerah.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai analisis risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan.

Pasal 37

- (1) Pengawasan dilakukan terhadap pemenuhan persyaratan Keamanan PSAT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dan terhadap pemenuhan persyaratan Mutu PSAT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7.
- (2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pengawas Pusat, pengawas provinsi, dan pengawas kabupaten/kota.
- (3) Pengawas Pusat, pengawas provinsi, dan pengawas kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berada pada institusi yang menyelenggarakan urusan pangan di tingkat Pusat, provinsi, dan kabupaten/kota selaku OKKP.
- (4) Dalam hal OKKP daerah kabupaten/kota belum ditetapkan, pengawas kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berada pada Dinas kabupaten/kota.

Pasal 38

- (1) Pengawasan di tingkat Pusat dilakukan oleh pengawas mutu hasil pertanian yang berada di OKKP Pusat.
- (2) Pengawasan di tingkat provinsi dilakukan oleh pengawas mutu hasil pertanian yang berada di OKKP daerah provinsi.
- (3) Pengawasan di tingkat kabupaten/kota dilakukan oleh pengawas mutu hasil pertanian yang berada di OKKP daerah kabupaten/kota.
- (4) Dalam hal OKKP daerah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (3) belum ditetapkan, pengawasan di tingkat kabupaten/kota dilakukan oleh pengawas mutu hasil pertanian yang berada di Dinas kabupaten/kota.
- (5) Selain pengawas mutu hasil pertanian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) pengawasan dapat dilakukan oleh pengawas lain yang ditugaskan oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan, Kepala Dinas provinsi, dan/atau Kepala Dinas kabupaten/kota.

Pasal 39

Pengawas lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38 ayat (5) harus memenuhi persyaratan telah mengikuti pelatihan di bidang Keamanan PSAT dan Mutu PSAT atau pelatihan di bidang lain yang terkait.

Pasal 40

- (1) Pengawasan Keamanan PSAT dan Mutu PSAT dilakukan sebelum peredaran dan pada saat peredaran.
- (2) Pengawasan sebelum peredaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan di tempat produksi, panen, pasca panen, dan pengolahan minimal.
- (3) Pengawasan pada saat peredaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan di tempat distribusi, penyimpanan, dan ritel.

Pasal 41

- (1) Dalam rangka menjamin konsistensi penerapan sistem Keamanan PSAT oleh Pelaku Usaha dilakukan pengawasan.
- (2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan memperhatikan analisa risiko dan sistem ketelusuran.
- (3) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh OKKP Pusat dan OKKP Daerah sesuai dengan kewenangannya.
- (4) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:
 - a. inspeksi;
 - b. surveilans; dan
 - c. pemeriksaan di peredaran.

Bagian Kedua

Inspeksi

Pasal 42

- (1) Setelah dilakukan pendataan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16, Kepala Dinas daerah kabupaten/kota:
 - a. menyusun target inspeksi Keamanan PSAT; dan
 - b. menugaskan pengawas kabupaten/kota untuk melakukan inspeksi Keamanan PSAT.
- (2) Pengawas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c melakukan inspeksi Keamanan PSAT dengan cara:
 - a. menyusun rencana pelaksanaan inspeksi Keamanan PSAT;
 - b. melaksanakan penilaian Keamanan PSAT kepada Pelaku Usaha dengan menggunakan daftar periksa inspeksi Keamanan PSAT; dan
 - c. menyampaikan hasil inspeksi Keamanan PSAT kepada Kepala Dinas kabupaten/kota.
- (3) Kepala Dinas kabupaten/kota setelah menerima hasil inspeksi Keamanan PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c:

- a. melakukan validasi, klarifikasi, dan rekapitulasi terhadap hasil inspeksi Keamanan PSAT dan menetapkan tingkat penerapan keamanan pangan Pelaku Usaha PSAT; dan
 - b. melaporkan rekapitulasi hasil inspeksi Keamanan PSAT kabupaten/kota kepada Kepala Dinas daerah provinsi.
- (4) Kepala Dinas daerah provinsi setelah menerima laporan rekapitulasi hasil inspeksi Keamanan PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b, melaporkan rekapitulasi hasil inspeksi Keamanan PSAT provinsi kepada Kepala Badan Ketahanan Pangan.
 - (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai inspeksi Keamanan PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan.

Bagian Ketiga

Surveilans

Pasal 43

- (1) Surveilans dilakukan oleh OKKP Pusat atau OKKP Daerah yang menerbitkan nomor pendaftaran dan/atau sertifikat.
- (2) Surveilans sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk memastikan konsistensi pemenuhan persyaratan Keamanan PSAT terhadap produk yang telah didaftar dan/atau disertifikasi.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai surveilans sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan.

Bagian Keempat

Pemeriksaan di Peredaran

Pasal 44

- (1) Pemeriksaan di peredaran dilaksanakan oleh OKKP Pusat dan OKKP Daerah sesuai dengan kewenangannya.

- (2) Pemeriksaan di peredaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
- (3) Pemeriksaan di peredaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan di pasar, distributor, dan pedagang atau ritel.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pemeriksaan di peredaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan

Pasal 45

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaporan hasil pengawasan Keamanan PSAT melalui pemeriksaan di peredaran ditetapkan oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan.

Bagian Kelima

Pangawasan Mutu PSAT

Pasal 46

- (1) Pengawasan Mutu PSAT dilakukan terhadap PSAT yang diwajibkan memenuhi persyaratan Mutu PSAT sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pengawasan Mutu PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan di proses budidaya, panen, pasca panen, distribusi dan di peredaran.
- (3) Pengawasan Mutu PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh OKKP Pusat dan OKKP Daerah sesuai dengan kewenangan.
- (4) Pengawasan Mutu PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan inspeksi, pengambilan contoh, dan pelaksanaan pengujian mutu pada laboratorium yang telah diakreditasi.
- (5) OKKP Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) menyampaikan laporan hasil Pengendalian kepada Kepala Badan Ketahanan Pangan selaku Ketua OKKP Pusat.

BAB VI
KETENTUAN SANKSI ADMINISTRATIF

Pasal 47

- (1) Pelaku Usaha yang melanggar ketentuan dalam Pasal 4 ayat (1), Pasal 18 ayat (1), dan/atau Pasal 24 ayat (5) dikenakan sanksi administratif berupa:
 - a. peringatan tertulis;
 - b. pembekuan nomor pendaftaran atau sertifikat;
dan/atau
 - c. pencabutan nomor pendaftaran atau sertifikat.
- (2) Pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan huruf c diberikan kepada Pelaku Usaha telah mendapatkan nomor pendaftaran dan/atau sertifikat.
- (3) Selain sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disertai dengan penarikan PSAT dari peredaran.
- (4) Penarikan PSAT dari peredaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan oleh Pelaku Usaha.

Pasal 48

- (1) Peringatan tertulis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 47 ayat (1) huruf a diberikan paling banyak 2 (dua) kali.
- (2) Pembekuan nomor pendaftaran dan/atau sertifikat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 47 ayat (1) huruf b dilakukan apabila dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari kalender Pelaku Usaha tidak menindaklanjuti peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Pencabutan nomor pendaftaran dan/atau sertifikat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 47 ayat (1) huruf c dilakukan apabila:
 - a. setelah 120 (seratus dua puluh) hari kalender Pelaku Usaha tidak menindaklanjuti peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1); atau

- b. setelah 60 (enam puluh) hari kalender Pelaku Usaha tidak menindaklanjuti pembekuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2).
- (4) PSAT yang telah dicabut nomor pendaftarannya sebagaimana dimaksud pada ayat (3) harus ditarik dari peredaran.
- (5) Peringatan tertulis, pembekuan nomor pendaftaran, pencabutan nomor pendaftaran, dan perintah penarikan PSAT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dilakukan oleh pejabat yang menerbitkan nomor pendaftaran dan/atau sertifikat.

BAB VII KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 49

Nomor pendaftaran dan/atau sertifikat Keamanan PSAT dan Mutu PSAT yang telah diterbitkan sebelum Peraturan Menteri ini diundangkan, dinyatakan masih tetap berlaku sampai dengan habis masa berlakunya.

BAB VIII KETENTUAN PENUTUP

Pasal 50

Pada saat Peraturan ini mulai berlaku:

1. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51/Permentan/OT.140/10/2008 tentang Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pangan Segar Asal Tumbuhan; dan
2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/2/2010 tentang Sistem Jaminan Mutu Pangan Hasil Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 81),
dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 51

- (1) Ketentuan mengenai pendaftaran PSAT PD dan PL mulai berlaku 1 (satu) tahun sejak Peraturan Menteri ini diundangkan.
- (2) Ketentuan mengenai pendaftaran PSAT PD-UK mulai berlaku 2 (dua) tahun sejak Peraturan Menteri ini diundangkan.

Pasal 52

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 31 Desember 2018

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



AMRAN SULAIMAN

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 8 Januari 2019

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,



WIDODO EKATAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019 NOMOR 7

LAMPIRAN I
PERATURAN MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 53/PERMENTAN/KR.040/12/2018
TENTANG
KEAMANAN DAN MUTU PANGAN SEGAR
ASAL TUMBUHAN

BATAS MAKSIMUM
CEMARAN KIMIA, LOGAM BERAT, DAN CEMARAN BIOLOGI
PADA PANGAN SEGAR ASAL TUMBUHAN

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
BUAH/ FRUITS			
1	Anggur / Grapes	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Acetamiprid	0,5
		2. Aldicarb	0,2
		3. Ametoctradin	6
		4. Amitrole	0,05
		5. Azocyclotin	0,3
		6. Azoxystrobin	2
		7. Benalaxyl	0,3
		8. Bifenazate	0,7
		9. Boscalid	5
		10. Bromopropylate	2
		11. Buprofezin	1
		12. Captan	25
		13. Carbendazim	3
		14. Chlorothalonil	3
		15. Chlorpyrifos	0,5
		16. Chlorpyrifos-Methyl	1
		17. Clofentezine	2
		18. Clothianidin	0,7
		19. Cycloxydim	0,3
		20. Cyhexatin	0,3
		21. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,2
		22. Cyprodinil	3
		23. Deltamethrin	0,2
		24. Dichlofluanid	15
		25. Dichloran	7
		26. Difenconazole	0,1

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		27. Dimethomorph	2
		28. Dinocap	0,5
		29. Dinotefuran	0.9
		30. Dithianon	3
		31. Dithiocarbamates	5
		32. Emamectin benzoate	0,03
		33. Ethephon	1
		34. Etofenprox	4
		35. Etoxazole	0,5
		36. Famoxadone	2
		37. Fenarimol	0,3
		38. Fenbuconazole	1
		39. Fenbutatin Oxide	5
		40. Fenhexamid	15
		41. Fenpropathrin	5
		42. Fenpyroximate	0,1
		43. Flubendiamide	2
		44. Fludioxonil	2
		45. Fluopicolide	2
		46. Fluopyram	2
		47. Flusilazole	0,2
		48. Flutriafol	0,8
		49. Folpet	10
		50. Glufosinate-Ammonium	0,15
		51. Haloxyfop	0,02
		52. Hexythiazox	1
		53. Imidacloprid	1
		54. Indoxacarb	2
		55. Iprodione	10
		56. Kresoxim-Methyl	1
		57. Malathion	5
		58. Mandipropamid	2
		59. Meptyldinocap	0,2
		60. Metalaxyl	1
		61. Methidathion	1
		62. Methomyl	0,3
		63. Methoxyfenozide	1
		64. Myclobutanil	1
		65. Parathion-Methyl	0,5
		66. Penconazole	0,2
		67. Permethrin	2
		68. Phosmet	10
		69. Propargite	7
		70. Pyraclostrobin	2
		71. Pyrimethanil	4
		72. Quinoxifen	2
		73. Saflufenacil	0,01
		74. Spinetoram	0,3
		75. Spinozad	0,5

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		76. Spirodiclofen	0,2
		77. Spirotetramate	2
		78. Sulfoxaflor	2
		79. Tebuconazole	6
		80. Tebufenozide	2
		81. Tolyfluanid	3
		82. Trifloxystrobin	3
		83. Zoxamide	5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,2
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g		
2	Alpukat/ <i>Avocado</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Endosulfan	0,5
		2. Metalaxyl	0,2
		3. Methoxyfenozide	0,7
		4. Tebufenozide	1
		5. Thiabendazole	15
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
3	Apel/ <i>Apple</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Abamectin	0,02
		2. Azinphos-Methyl	0,05
		3. Azocyclotin	0,2
		4. Boscalid	2
		5. Buprofezin	3
		6. Cyfluthrin/ beta-cyfluthrin	0,1
		7. Cyhexatin	0,2
		8. Cyprodinil	0,05
		9. Deltamethrin	0,2
		10. Dichlofluanid	5
		11. Dinocap	0,2
		12. Diphenylamine	10
		13. Ethephon	5
		14. Etofenprox	0,6
		15. Fenamiphos	0,05
		16. Fenitrothion	0,5
		17. Folpet	10
		18. Imidacloprid	0,5
		19. Indoxacarb	0,5
		20. Malathion	0,5
		21. Methidathion	0,5
		22. Methomyl	0,3

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		23. Parathion-Methyl	0,2
		24. Phosalone	5
		25. Propargite	3
		26. Pyraclostrobin	0,5
		27. Spinozad	0,1
		28. Tebuconazole	1
		29. Triadimefon	0,3
		30. Triadimenol	0,3
		31. Triforine	2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
4	Aprikot/ <i>Apricot</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Bitertanol	1
		2. Carbendazim	2
		3. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,5
		4. Fenbuconazole	0,5
		5. Fenhexamid	10
		6. Flusilazole	0,2
		7. Imidacloprid	0,5
		8. Phosmet	10
		9. Pyrimethanil	3
		10. Tebuconazole	2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
5	Beri/ <i>Berries</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. 2,4-D	0,1
		2. Acetamiprid	2
		3. Azoxystrobin	5
		4. Boscalid	10
		5. Carbendazim	1
		6. Chlorantraniliprole	1
		7. Clothianidin	0,07
		8. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,2
		9. Imidacloprid	5
		10. Paraquat	0,01

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		11. Pirimicarb	1
		12. Thiachlopid	1
		13. Thiamethoxam	0,5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,2
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
6	Blackberries/ <i>Blackberries</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Bifenazate	7
		2. Bifenthrin	1
		3. Diazinon	0,1
		4. Fenhexamid	15
		5. Fludioxonil	5
		6. Iprodione	30
		7. Permethrin	1
		8. Pyraclostrobin	3
		9. Spinozad	1
		10. Tolyfluanid	5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,2
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
7	Blueberries/ <i>Blueberries</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Azinphos-Methyl	5
		2. Captan	20
		3. Ethephon	20
		4. Fenbuconazole	0,5
		5. Fenhexamid	5
		6. Fludioxonil	2
		7. Glufosinate-Ammonium	0,1
		8. Malathion	10
		9. Methoxyfenozide	4
		10. Novaluron	7
		11. Phosmet	10
		12. Pyraclostrobin	4
		13. Spinetoram	0,2
		14. Spinozad	0,4
		15. Tebufenozide	3
		16. Triforine	1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,2

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
8	Buah Ara, buah tin/ <i>Figs</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Ethephon	10
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
9	Boysenberry/ <i>Boysenberry</i>	1. Timbal	0,1
		Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Diazinon	0,1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,2
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
10	Ceri/ <i>Cherries</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Acetamiprid	1,5
		2. Amitraz	0,5
		3. Azinphos-Methyl	2
		4. Bitertanol	1
		5. Buprofezin	2
		6. Captan	25
		7. Carbendazim	10
		8. Chlorothalonil	0,5
		9. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,3
		10. Diazinon	1
		11. Difenoconazole	0,2
		12. Dimethoate	2
		13. Dithianon	5
		14. Dithiocarbamates	0,2
		15. Dodine	3
		16. Ethephon	10
		17. Fenarimol	1
		18. Fenbuconazole	1
		19. Fenbutatin Oxide	10
		20. Fenhexamid	7
		21. Fenthion	2
		22. Fluopyram	0,7
		23. Iprodione	10
		24. Methidathion	0,2
		25. Pyraclostrobin	3
		26. Pyrimethanil	4
		27. Quinoxifen	0,4
28. Tebuconazole	4		

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		29. Triforine	2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
11	Cranberry/ <i>Cranberry</i>	Bahan Aktif Pesticida	BMR (mg/kg)
		1. Acephate	0,5
		2. Azinphos-Methyl	0,1
		3. Azoxystrobin	0,5
		4. Carbaryl	5
		5. Chlorothalonil	5
		6. Chlorpyrifos	1
		7. Diazinon	0,2
		8. Dinotefuran	0.15
		9. Dithiocarbamates	5
		10. Fenbuconazole	1
		11. Imidacloprid	0,05
		12. Indoxacarb	1
		13. Methoxyfenozide	0,7
		14. Propiconazole	0,3
		15. Spinozad	0,02
		16. Tebufenozide	0,5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,2
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
12	Citrus Fruit/ <i>Citrus Fruit</i>	Bahan Aktif Pesticida	BMR (mg/kg)
		1. 2,4-D	1
		2. 2-Phenylphenol	10
		3. Abamectin	0,01
		4. Acetamiprid	1
		5. Aldicarb	0,2
		6. Aldrin and Dieldrin	0,05
		7. Azoxystrobin	15
		8. Bifenthrin	0,05
		9. Boscalid	2
		10. Bromopropylate	2
		11. Buprofezin	1
		12. Carbaryl	15
		13. Chlorantraniliprole	0,5
		14. Chlorpyrifos	1

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
)	15. Chlorpyrifos-Methyl	2
(16. Clofentezine	0,5
		17. Clothianidin	0,07
		18. Cyfluthrin/beta-cyfluthrin	0,3
		19. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,2
		20. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,3
		21. Deltamethrin	0,02
		22. Diflubenzuron	0,5
		23. Dimethoate	5
		24. Etoxazole	0,1
		25. Fenbutatin Oxide	5
		26. Fenpyroximate	0,5
		27. Fenthion	2
		28. Fludioxonil	10
		29. Glufosinate-Ammonium	0,05
		30. Guazatine	5
		31. Haloxyfop	0,02
		32. Heptachlor	0,01
		33. Hexythiazox	0,5
		34. Imazalil	5
		35. Imidacloprid	1
		36. Malathion	7
		37. Metalaxyl	5
		38. Methomyl	1
		39. Methoxyfenozone	2
		40. Oxamyl	5
		41. Paraquat	0,02
		42. Permethrin	0,5
		43. Phosmet	3
		44. Piperonyl Butoxide	5
		45. Pirimicarb	3
		46. Prochloraz	10
		47. Propargite	3
		48. Pyraclostrobin	2
		49. Pyrethrins	0,05
		50. Pyrimethanil	7
		51. Pyriproxifen	0,5
		52. Saflufenacil	0,01
		53. Spinozad	0,3
		54. Spirodiclofen	0,4
		55. Spirotetramate	0,5
		56. Tebufenozone	2
		57. Thiabendazole	7
		58. Thiamethoxam	0,5
		59. Trifloxystrobin	0,5
)		

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
13	Currant, Hitam Merah, Putih/ <i>Currant, Black, Red, White</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Azocyclotin	0.1
		2. Chlorothalonil	20
		3. Clofentezine	0.2
		4. Cyhexatin	0.1
		5. Diazinon	0.2
		6. Dichlofluanid	15
		7. Dithiocarbamates	10
		8. Fenhexamid	5
		9. Glufosinate-Ammonium	1
		10. Permethrin	2
		11. Spiroclufen	1
		12. Tolyfluanid	0.5
		13. Triadimefon	0.7
		14. Triadimenol	0.7
		15. Triforine	1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,2
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
14	<i>Dewberries/ Dewberries</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Bifenazate	7
		2. Bifenthrin	1
		3. Fenhexamid	15
		4. Fludioxonil	5
		5. Permethrin	1
		6. Spinozad	1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,2
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
15	<i>Durian/ Durian</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Cypermethrins (termasuk alpha- dan zeta- cypermethrin)	1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		1. Timbal	0,1
16	Gooseberry/ Gooseberry	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Chlorothalonil	20
		2. Dichlofluanid	7
		3. Fenhexamid	5
		4. Glufosinate-Ammonium	0,1
		5. Permethrin	2
		6. Triforine	1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,2
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
17	Grapefruit/ Grapefruit	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Kresoxim-Methyl	0,5
		2. Methidathion	2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
18	Jeruk/ <i>Oranges</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Amitraz	0,5
		2. Azocyclotin	0,2
		3. Carbendazim	1
		4. Carbofuran	0,5
		5. Carbosulfan	0,1
		6. Cyhexatin	0,2
		7. Dithiocarbamates	2
		8. Kresoxim-Methyl	0,5
		9. Methidathion	2
		10. Spinetoram	0,07
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
19	Kelengkeng/ <i>Longan</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
20	Kismis/ <i>Raisins</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Ametoctradin	20

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		2. Bifenazate	2
		3. Boscalid	10
		4. Buprofezin	2
		5. Captan	50
		6. Chlorpyrifos	0.1
		7. Clofentezine	2
		8. Clothianidin	1
		9. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0.3
		10. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0.5
		11. Cyprodinil	5
		12. Dimethomorph	5
		13. Dinotefuran	3
		14. Ethephon	5
		15. Etofenprox	8
		16. Famoxadone	5
		17. Fenarimol	0.2
		18. Fenhexamid	25
		19. Fenpyroximate	0.3
		20. Fluopicolide	10
		21. Fluopyram	5
		22. Flusilazole	0.3
		23. Flutriafol	2
		24. Folpet	40
		25. Hexythiazox	1
		26. Indoxacarb	5
		27. Kresoxim-Methyl	2
		28. Mandipropamid	5
		29. Methoxyfenozide	2
		30. Parathion-Methyl	1
		31. Penconazole	0.5
		32. Propargite	12
		33. Pyraclostrobin	5
		34. Pyrimethanil	5
		35. Spinozad	1
		36. Spirodiclofen	0.3
		37. Spirotetramate	4
		38. Sulfoxaflor	6
		39. Tebuconazole	7
		40. Tebufenozide	2
		41. Triadimefon	10
		42. Triadimenol	10
		43. Trifloxystrobin	5
		44. Zoxamide	15
21	Kiwi/ Kiwifruit	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Boscalid	5

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		2. Diazinon	0,2
		3. Fenhexamid	15
		4. Fludioxonil	15
		5. Iprodione	5
		6. Permethrin	2
		7. Spinozad	0,05
		8. Spirotetramate	0,02
		9. Tebufenozide	0,5
		10. Thiacloprid	0,2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
22	Leci / <i>Lychee (Litchi)</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Cypermethrins (including alpha- and zeta-cypermethrin)	2
		2. Endosulfan	2
		3. Spirotetramate	15
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
23	Lemon/ <i>Lemon</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Oxydemeton-Methyl	0,2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
24	Jeruk Nipis/ <i>Limes</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Methidathion	2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
25	Jeruk Mandarin/ <i>Mandarin</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Carbosulfan	0,1
		2. Carbofuran	0,5
		3. Dithianon	3
		4. Dithiocarbamates	10
		5. Methidathion	5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
26	Mangga/ <i>Mango</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Azoxystrobin	0,7
		2. Buprofezin	0,1
		3. Carbendazim	5

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		4. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,2
		5. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,7
		6. Cyromazine	0,5
		7. Difenoconazole	0,07
		8. Dimethoate	1
		9. Dithiocarbamates	2
		10. Endosulfan	0,5
		11. Fenvalerate	1,5
		12. Fludioxonil	2
		13. Imidacloprid	0,2
		14. Profenofos	0,2
		15. Pyraclostrobin	0,05
		16. Spirotetramate	0,3
		17. Tebuconazole	0,05
		18. Thiabendazole	5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
27	Melon/ <i>Melon</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Abamectin	0,01
		2. Azinphos-Methyl	0,2
		3. Benalaxyl	0,3
		4. Bromopropylate	0,5
		5. Captan	10
		6. Chlorothalonil	2
		7. Clofentezine	0,1
		8. Cyromazine	0,5
		9. Dinocap	0,5
		10. Dithiocarbamates	0,5
		11. Endosulfan	2
		12. Ethoprophos	0,02
		13. Fenamiphos	0,05
		14. Fenarimol	0,05
		15. Fenbuconazole	0,2
		16. Fenpyroximate	0,05
		17. Fludioxonil	0,03
		18. Folpet	3
		19. Imazalil	2
		20. Imidacloprid	0,2
		21. Mandipropamid	0,5
		22. Meptyldinocap	0,5
		23. Metalaxyl	0,2
		24. Methiocarb	0,2
		25. Oxamyl	2
		26. Penconazole	0,1

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		27. Permethrin	0,1
		28. Pirimicarb	0,2
		29. Quinoxifen	0,1
		30. Tebuconazole	0,15
		31. Thiachloprid	0,2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
28	Melon Jingga/ <i>Cantaloupe</i> or <i>Rock Melon</i>	Bahan Aktif Pesticida	BMR (mg/kg)
		1. Diazinon	0,2
		2. Ethephon	1
		3. Pyraclostrobin	0,2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1
29	Nanas/ <i>Pineapple</i>	Bahan Aktif Pesticida	BMR (mg/kg)
		1. Carbendazim	5
		2. Clothianidin	0,01
		3. Diazinon	0,1
		4. Dimethomorph	0,01
		5. Disulfoton	0,1
		6. Ethephon	2
		7. Heptachlor	0,01
		8. Methidathion	0,05
		9. Propiconazole	0,02
		10. Thiamethoxam	0,01
		11. Triadimefon	5
		12. Triadimenol	5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
1. Timbal	0,1		
30	Nektarin/ <i>Nectarine</i>	Bahan Aktif Pesticida	BMR (mg/kg)
		1. Acetamiprid	0,7
		2. Azinphos-Methyl	2
		3. Bitertanol	1
		4. Buprofezin	9
		5. Captan	3
		6. Carbendazim	2
		7. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,5
		8. Deltamethrin	0,05
		9. Dichloran	7
		10. Difenoconazole	0,5
		11. Diflubenzuron	0,5
		12. Dinotefuran	0,8

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)		
		13. Dodine	5	
		14. Emamectin benzoate	0,03	
		15. Etofenprox	0,6	
		16. Fenhexamid	10	
		17. Flusilazole	0,2	
		18. Imidacloprid	0,5	
		19. Methidathion	0,2	
		20. Methomyl	0,2	
		21. Parathion-Methyl	0,3	
		22. Penconazole	0,1	
		23. Phosmet	10	
		24. Pyraclostrobin	0,3	
		25. Pyrimethanil	4	
		26. Spinetoram	0,3	
		27. Tebuconazole	2	
		28. Tebufenozide	0,5	
			Logam Berat	BMC (mg/kg)
			1. Timbal	0,1
	Mikroba	BMC		
	1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g		
	2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g		
31	Pepaya/ <i>Papaya</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)	
		1. Azoxystrobin	0,3	
		2. Chlorothalonil	20	
		3. Clothianidin	0,01	
		4. Cypermethrins (including alpha- and zeta-cypermethrin)	0,5	
		5. Difenconazole	0,2	
		6. Dithiocarbamates	5	
		7. Endosulfan	0,5	
		8. Methoxyfenozide	1	
		9. Pyraclostrobin	0,15	
		10. Spirodiclofen	0,03	
		11. Spirotetramate	0,4	
		12. Tebuconazole	2	
		13. Thiabendazole	10	
		14. Thiamethoxam	0,01	
		15. Trifloxystrobin	0,6	
		Logam Berat	BMC (mg/kg)	
		1. Timbal	0,1	
32	Persik/ <i>Peach</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)	
		1. Acetamiprid	0,7	
		2. Amitraz	0,5	

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		3. Azinphos-Methyl	2
		4. Bitertanol	1
		5. Buprofezin	9
		6. Captan	20
		7. Carbendazim	2
		8. Chlorothalonil	0,2
		9. Chlorpyrifos	0,5
		10. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,5
		11. Deltamethrin	0,05
		12. Diazinon	0,2
		13. Dichlofluanid	5
		14. Dichloran	7
		15. Difenconazole	0,5
		16. Diflubenzuron	0,5
		17. Dinocap	0,1
		18. Dinotefuran	0,8
		19. Dodine	5
		20. Emamectin benzoate	0,03
		21. Etofenprox	0,6
		22. Fenarimol	0,5
		23. Fenbuconazole	0,5
		24. Fenbutatin Oxide	7
		25. Fenhexamid	10
		26. Fluopyram	0,4
		27. Flusilazole	0,2
		28. Imidacloprid	0,5
		29. Iprodione	10
		30. Methomyl	0,2
		31. Parathion-Methyl	0,3
		32. Penconazole	0,1
		33. Phosmet	10
		34. Pyraclostrobin	0,3
		35. Pyrimethanil	4
		36. Spinetoram	0,3
		37. Tebuconazole	2
		38. Tebufenozide	0,5
		39. Triforine	5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
33	Persimmon/ <i>Persimmon</i>		
	a. Persimmon/ <i>Persimmon</i>	Bahan Aktif Pesticida	BMR (mg/kg)

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		1. Endosulfan	2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
	b. Persimmon Jepang/ Japanese Persimmon	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Imazalil	2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
34	Pisang/ <i>Banana</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Azoxystrobin	2
		2. Bifenthrin	0,1
		3. Bitertanol	0,5
		4. Boscalid	0,6
		5. Buprofezin	0,3
		6. Cadusafos	0,01
		7. Carbendazim	0,2
		8. Carbofuran	0,01
		9. Chlorothalonil	15
		10. Chlorpyrifos	2
		11. Clothianidin	0,02
		12. Difenconazole	0,1
		13. Dithiocarbamates	2
		14. Ethoprophos	0,02
		15. Fenamiphos	0,05
		16. Fenarimol	0,2
		17. Fenbuconazole	0,05
		18. Fenbutatin Oxide	10
		19. Fenpropimorph	2
		20. Fipronil	0,005
		21. Fluopyram	0,8
		22. Flusilazole	0,03
		23. Flutriafol	0,3
		24. Glufosinate-Ammonium	0,2
		25. Glyphosate	0,05
		26. Haloxyfop	0,02
		27. Imazalil	2
		28. Imidacloprid	0,05
		29. Isopyrazam	0,06

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		30. Myclobutanil	2
		31. Propiconazole	0,1
		32. Pyraclostrobin	0,02
		33. Pyrimethanil	0,1
		34. Saflufenacil	0,01
		35. Tebuconazole	0,05
		36. Terbufos	0,05
		37. Thiabendazole	5
		38. Thiamethoxam	0,02
		39. Triadimefon	1
		40. Triadimenol	1
		41. Trifloxystrobin	0,05
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
35	Pir/ Pear	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. 2-Phenylphenol	20
		2. Abamectin	0,02
		3. Azinphos-Methyl	2
		4. Azocyclotin	0,2
		5. Buprofezin	6
		6. Cyfluthrin/ beta-cyfluthrin	0,1
		7. Cyhexatin	0,2
		8. Cyprodinil	1
		9. Dichlofluanid	5
		10. Dimethoate	1
		11. Diphenylamine	5
		12. Ethoxyquin	3
		13. Etofenprox	0,6
		14. Imidacloprid	1
		15. Indoxacarb	0,2
		16. Methidathion	1
		17. Methomyl	0,3
		18. Oxydemeton-Methyl	0,05
		19. Tebuconazole	1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
36	Plum/ Plum	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Acetamiprid	0,2
		2. Azinphos-Methyl	2
		3. Bitertanol	2
		4. Bromopropylate	2

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)			
		5. Buprofezin	2		
		6. Captan	10		
		7. Carbendazim	0,5		
		8. Chlorpyrifos	0,5		
		9. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,2		
		10. Deltamethrin	0,05		
		11. Diazinon	1		
		12. Difenoconazole	0,2		
		13. Diflubenzuron	0,5		
		14. Fenbuconazole	0,3		
		15. Fenbutatin Oxide	3		
		16. Fenhexamid	1		
		17. Imidacloprid	0,2		
		18. Methidathion	0,2		
		19. Methomyl	1		
		20. Myclobutanil	0,2		
		21. Pyraclostrobin	0,8		
		22. Pyrimethanil	2		
		23. Tebuconazole	1		
		24. Teflubenzuron	0,1		
		25. Triforine	2		
			Logam Berat	BMC (mg/kg)	
			1. Timbal	0,1	
			Mikroba	BMC	
			1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g	
			2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g	
37	Pomelo/ <i>Shaddock</i> or <i>pomelos</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)		
		1. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,5		
		2. Dithianon	3		
		Logam Berat	BMC (mg/kg)		
		1. Timbal	0,1		
38	Prunes/ <i>Prunes</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)		
		1. Acetamiprid	0,6		
		2. Boscalid	10		
		3. Clothianidin	0,2		
		4. Cyprodinil	5		
		5. Diazinon	2		
		6. Fenbutatin Oxide	10		
		7. Fluxapyroxad	5		
		8. Glufosinate-Ammonium	0,3		
		9. Hexythiazox	1		

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		10. Indoxacarb	3
		11. Methoxyfenozide	2
		12. Myclobutanil	0,5
		13. Novaluron	3
		14. Spirotetramate	5
		15. Tebuconazole	3
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
39	Raspberries, Merah, Hitam/ <i>Raspberries,</i> <i>red, black</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Bifenazate	7
		2. Bifenthrin	1
		3. Captan	20
		4. Cyprodinil	0,5
		5. Diazinon	0,2
		6. Dichlofluanid	15
		7. Fenhexamid	15
		8. Fludioxonil	5
		9. Glufosinate-Ammonium	0,1
		10. Imazalil	2
		11. Iprodione	30
		12. Metalaxyl	0,2
		13. Permethrin	1
		14. Pyraclostrobin	3
		15. Spinetoram	0,8
		16. Spinozad	1
		17. Tebufenozide	2
		18. Tolyfluanid	5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
40	Squash/ <i>Squash</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Abamectin	0,01
		2. Bromopropylate	0,5
		3. Carbendazim	0,5
		4. Chlorothalonil	3
		5. Cyprodinil	0,2
		6. Cyromazine	2
		7. Diazinon	0,05

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)			
		8. Dinocap	0,07		
		9. Dithiocarbamates	1		
		10. Endosulfan	0,5		
		11. Famoxadone	0,2		
		12. Fenbuconazole	0,05		
		13. Fenhexamid	1		
		14. Fludioxonil	0,3		
		15. Imidacloprid	1		
		16. Mandipropamid	0,2		
		17. Meptyldinocap	0,07		
		18. Metalaxyl	0,2		
		19. Permethrin	0,5		
		20. Tebuconazole	0,2		
		21. Thiacloprid	0,3		
			Logam Berat	BMC (mg/kg)	
			1. Kadmium	0,05	
			2. Timbal	0,1	
		41	Srikaya/ <i>Custard Apple</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
				1. Endosulfan	0,5
Logam Berat	BMC (mg/kg)				
		1. Timbal	0,1		
42	Stroberi/ <i>Strawberry</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)		
		1. Abamectin	0,02		
		2. Acetamiprid	0,5		
		3. Azoxystrobin	10		
		4. Bifenazate	2		
		5. Bifenthrin	1		
		6. Boscalid	3		
		7. Bromopropylate	2		
		8. Buprofezin	3		
		9. Captan	15		
		10. Chlorothalonil	5		
		11. Chlorpyrifos	0,3		
		12. Chlorpyrifos-Methyl	0,06		
		13. Clofentezine	2		
		14. Cycloxydim	3		
		15. Cypermethrins (including alpha- and zeta-cypermethrin)	0,07		
		16. Cyprodinil	2		
		17. Deltamethrin	0,2		
		18. Diazinon	0,1		
		19. Dichlofluanid	10		
		20. Dimethomorph	0,05		
21. Dinocap	0,5				

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		22. Dithiocarbamates	5
		23. Ethoprophos	0,02
		24. Fenarimol	1
		25. Fenbutatin Oxide	10
		26. Fenhexamid	10
		27. Fludioxonil	3
		28. Fluopyram	0,4
		29. Folpet	5
		30. Glufosinate-Ammonium	0,3
		31. Hexythiazox	6
		32. Imazalil	2
		33. Imidacloprid	0,5
		34. Iprodione	10
		35. Malathion	1
		36. Meptyldinocap	0,3
		37. Methiocarb	1
		38. Methoxyfenozide	2
		39. Myclobutanil	1
		40. Novaluron	0,5
		41. Penconazole	0,1
		42. Penthiopyrad	3
		43. Permethrin	1
		44. Pyraclostrobin	1,5
		45. Pyrimethanil	3
		46. Quinoxifen	1
		47. Spirodiclofen	2
		48. Sulfoxaflor	0,5
		49. Tolyfluanid	5
		50. Triadimefon	0,7
		51. Triadimenol	0,7
		52. Trifloxystrobin	1
		53. Triforine	1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
SAYURAN/ VEGETABLES			
43	Arthicokes/ <i>Arthicokes</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Acephate	0,3
		2. Azoxystrobin	5
		3. Clothianidin	0,05
		4. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,1

24. Endosulfan	0,05
25. Ethoprophos	0,05
26. Fenoxadone	0,05

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		22. Dithiocarbamates	5
		23. Ethoprophos	0,02
		24. Fenarimol	1
		25. Fenbutatin Oxide	10
		26. Fenhexamid	10
		27. Fludioxonil	3
		28. Fluopyram	0,4
		29. Folpet	5
		30. Glufosinate-Ammonium	0,3
		31. Hexythiazox	6
		32. Imazalil	2
		33. Imidacloprid	0,5
		34. Iprodione	10
		35. Malathion	1
		36. Meptyldinocap	0,3
		37. Methiocarb	1
		38. Methoxyfenozide	2
		39. Myclobutanil	1
		40. Novaluron	0,5
		41. Penconazole	0,1
		42. Penthiopyrad	3
		43. Permethrin	1
		44. Pyraclostrobin	1,5
		45. Pyrimethanil	3
		46. Quinoxifen	1
		47. Spirodiclofen	2
		48. Sulfoxaflor	0,5
		49. Tolyfluanid	5
		50. Triadimefon	0,7
		51. Triadimenol	0,7
		52. Trifloxystrobin	1
		53. Triforine	1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 20/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
SAYURAN/ VEGETABLES			
43	Arthicokes/ <i>Arthicokes</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Acephate	0,3
		2. Azoxystrobin	5
		3. Clothianidin	0,05
		4. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,1

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		5. Cyromazine	3
		6. Dimethoate	0,05
		7. Fenarimol	0,1
		8. Methamidophos	0,2
		9. Methidathion	0,05
		10. Methiocarb	0,05
		11. Pirimicarb	5
		12. Pyraclostrobin	2
		13. Tebuconazole	0,6
		14. Thiamethoxam	0,5
		15. Triadimefon	0,7
		16. Triadimenol	0,7
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
44	Asparagus/ Asparagus	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Azoxystrobin	0,01
		2. Carbaryl	15
		3. Carbendazim	0,2
		4. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,02
		5. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,4
		6. Dicamba	5
		7. Difenoconazole	0,03
		8. Dimethoate	0,05
		9. Disulfoton	0,02
		10. Dithiocarbamates	0,1
		11. Glufosinate-Ammonium	0,4
		12. Malathion	1
		13. Metalaxyl	0,05
		14. Methomyl	2
		15. Permethrin	1
		16. Pirimicarb	0,01
		17. Trifloxystrobin	0,05
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
45	a. Bawang Bombay/ Onion	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Acetamiprid	0,02
		2. Aldicarb	0,1
		3. Ametoctradin	1,5
		4. Benalaxyl	0,02
		5. Bentazone	0,1
		6. Chlorothalonil	0,5
		7. Chlorpyrifos	0,2

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		8. Clethodim	0,5
		9. Cycloxydim	3
		10. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,01
		11. Cyprodinil	0,3
		12. Cyromazine	0,1
		13. Deltamethrin	0,05
		14. Diazinon	0,05
		15. Dichlofluanid	0,1
		16. Dichloran	0,2
		17. Dimethenamid-P	0,01
		18. Dinotefuran	0,1
		19. Dithiocarbamates	0,5
		20. Fludioxonil	0,5
		21. Fluopicolide	1
		22. Folpet	1
		23. Glufosinate-Ammonium	0,05
		24. Haloxyfop	0,2
		25. Imidacloprid	0,1
		26. Iprodione	0,2
		27. Malathion	1
		28. Maleic Hydrazide	15
		29. Mandipropamid	0,1
		30. Metalaxyl	2
		31. Methidathion	0,1
		32. Methiocarb	0,5
		33. Methomyl	0,2
		34. Penthiopyrad	0,7
		35. Pirimicarb	0,1
		36. Pyraclostrobin	1,5
		37. Pyrimethanil	0,2
		38. Spinetoram	0,01
		39. Spinozad	0,1
		40. Spirotetramate	0,4
		41. Sulfoxaflor	0,01
		42. Tebuconazole	0,1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1
	b. Spring Onions/ Spring onions	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Acetamiprid	5
		2. Ametoctradin	20
		3. Chlorothalonil	10
		4. Cyromazine	3
		5. Diazinon	1
		6. Dinotefuran	4

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		7. Dithiocarbamates	10
		8. Malathion	5
		9. Mandipropamid	7
		10. Penthiopyrad	4
		11. Permethrin	0,5
		12. Pyraclostrobin	1,5
		13. Pyrimethanil	3
		14. Spinetoram	0,8
		15. Spinozad	4
		16. Sulfoxaflor	0,7
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1
46	Bawang Merah/ <i>Shallot</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Dimethenamid-P	0,01
		2. Ametoctradin	1,5
		3. Maleic Hydrazide	15
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1
47	Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Acetamiprid	0,02
		2. Ametoctradin	1,5
		3. Clethodim	0,5
		4. Difenoconazole	0,02
		5. Dimethenamid-P	0,01
		6. Dithiocarbamates	0,5
		7. Maleic Hydrazide	15
		8. Pirmicarb	0,1
		9. Pyraclostrobin	0,15
		10. Sulfoxaflor	0,01
		11. Tebuconazole	0,1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1
48	Bayam/ <i>Spinach</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Diazinon	0,5
		2. Malathion	3
		3. Metalaxyl	2
		4. Permethrin	2
		5. Piperonyl Butoxide	50
		6. Propamocarb	40
		7. Spinetoram	8

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,3
49	Bit/ <i>Beetroot</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Dimethenamid-P	0,01
		2. Carbaryl	0,1
		3. Cycloxydim	0,2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
		2. Timbal	0,1
50	Bit Gula/ <i>Sugar beet</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Aldicarb	0,05
		2. Carbendazim	0,1
		3. Carbofuran	0,2
		4. Carbosulfan	0,3
		5. Chlorpyrifos	0,05
		6. Clethodim	0,1
		7. Cycloxydim	0,2
		8. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,1
		9. Cyproconazole	0,05
		10. Diazinon	0,1
		11. Difenoconazole	0,2
		12. Dimethenamid-P	0,01
		13. Dimethoate	0,05
		14. Disulfoton	0,2
		15. Dithiocarbamates	0,5
		16. Fenpropimorph	0,05
		17. Fipronil	0,2
		18. Fluopyram	0,04
		19. Flusilazole	0,05
		20. Fluxapyroxad	0,15
		21. Glufosinate-Ammonium	1,5
		22. Glyphosate	15
		23. Haloxyfop	0,4
		24. Iprodione	0,1
		25. Metalaxyl	0,05
		26. Methamidophos	0,02
		27. Methidathion	0,05
		28. Methiocarb	0,05
		29. Methoxyfenozide	0,3
		30. Oxydemeton-Methyl	0,01
		31. Parathion-Methyl	0,05
		32. Permethrin	0,05
		33. Phorate	0,05

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		34. Propiconazole	0,02
		35. Prothioconazole	0,3
		36. Pyraclostrobin	0,2
		37. Quinoxifen	0,03
		38. Quintozene	0,01
		39. Spinetoram	0,01
		40. Terbufos	0,02
		41. Triadimefon	0,05
		42. Triadimenol	0,05
		43. Trifloxystrobin	0,05
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
		2. Timbal	0,1
51	Brokoli/ <i>Broccoli</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Azinphos-Methyl	1
		2. Chlorpyrifos	2
		3. Cyromazine	1
		4. Diazinon	0,5
		5. Difenconazole	0,5
		6. Dimethomorph	1
		7. Fludioxonil	0,7
		8. Imidacloprid	0,5
		9. Indoxacarb	0,2
		10. Iprodione	25
		11. Mandipropamid	2
		12. Metalaxyl	0,5
		13. Methoxyfenozide	3
		14. Permethrin	2
		15. Quintozene	0,05
		16. Sulfoxaflor	3
		17. Tebuconazole	0,2
		18. Tebufenozide	0,5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,3
52	Bunga Kol/ <i>Cauliflower</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Chlorpyrifos	0,05
		2. Cyfluthrin/ beta-cyfluthrin	2
		3. Difenconazole	0,2
		4. Dimethoate	0,2
		5. Imidacloprid	0,5
		6. Indoxacarb	0,2
		7. Metalaxyl	0,5
		8. Methiocarb	0,1
		9. Oxydemeton-Methyl	0,01

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		10. Permethrin	0,5
		11. Propamocarb	0,2
		12. Sulfoxaflor	0,04
		13. Tebuconazole	0,05
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,3
53	a. Cabai/ <i>Peppers Chili</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Bifenazate	3
		2. Buprofezin	10
		3. Carbaryl	0,5
		4. Carbendazim	2
		5. Cypermethrins (including alpha- and zeta-cypermethrin)	2
		6. Diflubenzuron	3
		7. Profenofos	3
		8. Spirotetramate	2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1
	b. Cabai (kering)/ <i>Peppers Chili, dried</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Abamectin	0,2
		2. Acephate	50
		3. Acetamiprid	2
		4. Ametoctradin	15
		5. Azinphos-Methyl	10
		6. Azoxystrobin	30
		7. Bifenthrin	5
		8. Boscalid	10
		9. Buprofezin	10
		10. Carbaryl	2
		11. Carbendazim	20
		12. Chlorantraniliprole	5
		13. Chlorothalonil	70
		14. Chlorpyrifos	20
		15. Chlorpyrifos-Methyl	10
		16. Clothianidin	0,5
		17. Cycloxydim	90
		18. Cyfluthrin/beta-cyfluthrin	1
		19. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	3
		20. Cyhexatin	5
		21. Cypermethrins (including alpha- and zeta-	10

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		cypermethrin)	
		22. Cyromazine	10
		23. Diazinon	0,5
		24. Dichlofluanid	20
		25. Diflubenzuron	20
		26. Dimethoate	3
		27. Dimethomorph	5
		28. Dinocap	2
		29. Dinotefuran	5
		30. Dithiocarbamates	10
		31. Emamectin benzoate	0,2
		32. Ethephon	50
		33. Ethoprophos	0,2
		34. Fenarimol	5
		35. Fenbuconazole	2
		36. Fenpropathrin	10
		37. Fenpyroximate	1
		38. Flubendiamide	7
		39. Fluopicolide	7
		40. Flutriafol	10
		41. Fluxapyroxad	6
		42. Imidacloprid	10
		43. Malathion	1
		44. Mandipropamid	10
		45. Metaflumizone	6
		46. Metalaxyl	10
		47. Methomyl	10
		48. Methoxyfenozide	20
		49. Penthiopyrad	14
		50. Permethrin	10
		51. Piperonyl Butoxide	20
		52. Pirimicarb	20
		53. Profenofos	20
		54. Propamocarb	10
		55. Pyrethrins	0,5
		56. Quinoxifen	10
		57. Quintozene	0,1
		58. Spinozad	3
		59. Spirotetramate	15
		60. Sulfoxaflor	15
		61. Tebuconazole	10
		62. Tebufenozide	10
		63. Thiamethoxam	7
		64. Tolyfluanid	20
		65. Triadimefon	5
		66. Triadimenol	5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		2. Timbal	0,1
54	Chicory/ <i>Chicory</i>	Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,3
55	Daun bawang/ <i>Leeks</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Chlorothalonil	40
		2. Cycloxydim	4
		3. Cypermethrins (including alpha- and zeta-cypermethrin)	0,05
		4. Deltamethrin	0,2
		5. Difenoconazole	0,3
		6. Dithiocarbamates	0,5
		7. Imidacloprid	0,05
		8. Methiocarb	0,5
		9. Permethrin	0,5
		10. Pyraclostrobin	0,7
		11. Tebuconazole	0,7
		12. Tolyfluanid	2
		13. Trifloxystrobin	0,7
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 3/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
56	Flowerhead brassicas/ <i>Flowerhead brassicas</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Acetamiprid	0,4
		2. Chlorothalonil	5
		3. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,5
		4. Deltamethrin	0,1
		5. Fipronil	0,02
		6. Fluopicolide	2
		7. Penthiopyrad	5
		8. Pyraclostrobin	0,1
		9. Spirotetramate	1
		10. Trifloxystrobin	0,5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,3
57	<i>Gherkin/ Gherkin</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		1. Carbendazim	0,05
		2. Chlorothalonil	3
		3. Fenhexamid	1
		4. Fenpropathrin	0,2
		5. Imazalil	0,5
		6. Metalaxyl	0,5
		7. Permethrin	0,5
		8. Spirodiclofen	0,07
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1
58	Jagung Manis/ <i>Sweet corn</i>		
	a. Jagung manis	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
	dengan	1. 2,4-D	0,05
	tongkolnya/ <i>Sweet</i>	2. Carbaryl	0,1
	<i>corn (corn-on- the-</i>	3. Chlorantraniliprole	0,01
	<i>cob)</i>	4. Chlorpyrifos	0,01
		5. Clothianidin	0,01
		6. Cypermethrins (including	
		alpha- and zeta-	0,05
		cypermethrin)	
		7. Deltamethrin	0,02
		8. Diazinon	0,02
		9. Dimethenamid-P	0,01
		10. Disulfoton	0,02
		11. Dithiocarbamates	0,1
		12. Flubendiamide	0,02
		13. Fludioxonil	0,01
		14. Flusilazole	0,01
		15. Fluxapyroxad	0,15
		16. Glyphosate	3
		17. Imidacloprid	0,02
		18. Indoxacarb	0,02
		19. Malathion	0,02
		20. Methoxyfenozide	0,02
		21. Penthiopyrad	0,02
		22. Permethrin	0,1
		23. Propiconazole	0,05
		24. Spinozad	0,01
		25. Tebuconazole	0,6
		26. Terbufos	0,01
		27. Thiamethoxam	0,01
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
	b. Jagung manis pipilan/ <i>Sweet corn</i> (kernel)	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Dicamba	0,02
		2. Disulfoton	0,02
		3. Lindane	0,01
		4. Pirimcarb	0,05
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1
59	Jamur/ <i>Mushrooms</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Cyromazine	7
		2. Deltamethrin	0,05
		3. Diflubenzuron	0,3
		4. Permethrin	0,1
		5. Prochloraz	3
		6. Thiabendazole	60
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1
60	Kentang/ <i>Potatoes</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. 2,4-D	0,2
		2. Abamectin	0,01
		3. Ametoctradin	0,05
		4. Azinphos-Methyl	0,05
		5. Benalaxyl	0,02
		6. Bentazone	0,1
		7. Captan	0,05
		8. Chlorpropham	30
		9. Chlorpyrifos	2
		10. Chlorpyrifos-Methyl	0,01
		11. Clethodim	0,5
		12. Cycloxydim	3
		13. Cyfluthrin/beta-cyfluthrin	0,01
		14. Deltamethrin	0,01
		15. Diazinon	0,01
		16. Dichlofluanid	0,1
		17. Difenoconazole	0,02
		18. Dimethenamid-P	0,01
		19. Dimethipin	0,05
		20. Dimethoate	0,05
		21. Dimethomorph	0,05
		22. Diquat	0,05
		23. Dithiocarbamates	0,2
		24. Endosulfan	0,05
		25. Ethoprophos	0,05
		26. Famoxadone	0,02

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		27. Fipronil	0,02
		28. Fludioxonil	0,02
		29. Fluopyram	0,03
		30. Fluxapyroxad	0,03
		31. Folpet	0,1
		32. Glufosinate-Ammonium	0,1
		33. Imazalil	5
		34. Indoxacarb	0,02
		35. Maleic Hydrazide	50
		36. Mandipropamid	0,01
		37. Metaflumizone	0,02
		38. Metalaxyl	0,05
		39. Methamidophos	0,05
		40. Methidathion	0,02
		41. Methiocarb	0,05
		42. Methomyl	0,02
		43. Novaluron	0,01
		44. Oxamyl	0,1
		45. Oxydemeton-Methyl	0,01
		46. Parathion-Methyl	0,05
		47. Penthiopyrad	0,05
		48. Permethrin	0,05
		49. Phorate	0,3
		50. Phosmet	0,05
		51. Propamocarb	0,3
		52. Propargite	0,03
		53. Pyraclostrobin	0,02
		54. Pyrimethanil	0,05
		55. Spinozad	0,01
		56. Spirotetramate	0,8
		57. Tecnazene	20
		58. Teflubenzuron	0,05
		59. Thiabendazole	15
		60. Thiacloprid	0,02
		61. Tolclofos-Methyl	0,2
		62. Trifloxystrobin	0,02
		63. Zoxamide	0,02
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
		2. Timbal	0,1
61	Kale/ Kale	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Diazinon	0,05
		2. Dithiocarbamates	15
		3. Oxydemeton-Methyl	0,01
		4. Permethrin	5
		5. Pirimicarb	0,3
		6. Pyraclostrobin	1

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,3
62	Kohlrabi/ <i>Kohlrabi</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Diazinon	0,2
		2. Dimethomorph	0,02
		3. Permethrin	0,1
		4. Oxydemeton-Methyl	0,05
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,3
63	Kubis/ <i>Cabbage</i> a. Kubis, kepala/ <i>Cabbage, head</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Acephate	2
		2. Acetamiprid	0,7
		3. Chlorpyrifos	1
		4. Cyfluthrin/beta-cyfluthrin	0,08
		5. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,3
		6. Diazinon	0,5
		7. Difenconazole	0,2
		8. Dimethomorph	2
		9. Dithiocarbamates	5
		10. Fenamiphos	0,05
		11. Fipronil	0,02
		12. Fludioxonil	2
		13. Fluopicolide	7
		14. Imidacloprid	0,5
		15. Indoxacarb	3
		16. Mandipropamid	3
		17. Metalaxyl	0,5
		18. Methidathion	0,1
		19. Methiocarb	0,1
		20. Methoxyfenozide	7
		21. Parathion-Methyl	0,05
		22. Permethrin	5
		23. Pyraclostrobin	0,2
		24. Quintozene	0,1
		25. Spirotetramate	2
		26. Sulfoxaflor	0,4
		27. Tebuconazole	1
		28. Tebufenozide	5
		29. Teflubenzuron	0,2
		30. Trifloxystrobin	0,5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,3
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 3/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
	b. Kubis, Savoy/ <i>Cabbage, Savoy</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Dimethoate	0,05
		2. Permethrin	5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,3
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 3/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
64	Kubis Brussels/ <i>Brussels sprouts</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Aldicarb	0,1
		2. Carbendazim	0,5
		3. Chlorothalonil	6
		4. Difenconazole	0,2
		5. Dimethoate	0,2
		6. Fenamiphos	0,05
		7. Fluopicolide	0,2
		8. Imidacloprid	0,5
		9. Metaflumizone	0,8
		10. Metalaxyl	0,2
		11. Methiocarb	0,05
		12. Permethrin	1
		13. Pyraclostrobin	0,3
		14. Tebuconazole	0,3
		15. Teflubenzuron	0,5
		16. Trifloxystrobin	0,1
		17. Triforine	0,2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,3
65	Kubis China/ <i>Chinese cabbage</i> a. tipe pak-coi/ <i>type pak-coi</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Metaflumizone	6
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,3

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)		
	b. tipe pe-tsai/ <i>type pe-tsai</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)	
		1. Chlorpyrifos	1	
		2. Diazinon	0,05	
		3. Permethrin	5	
		Logam Berat	BMC (mg/kg)	
		1. Kadmium	0,2	
		2. Timbal	0,3	
66	Kacang Lima/ <i>Lima bean</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)	
		1. Bentazone	0,05	
		2. Cyromazine	1	
		Logam Berat	BMC (mg/kg)	
1. Kadmium	0,2			
67	Lobak/ <i>Radish</i>	a. Lobak/ <i>Radish</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
			1. Deltamethrin	0,01
			2. Diazinon	0,1
			3. Methidathion	0,05
			4. Methoxyfenozide	0,4
			5. Penthiopyrad	3
			6. Propamocarb	1
			7. Pyraclostrobin	0,5
			8. Tolclofos-Methyl	0,1
		9. Trifloxystrobin	0,08	
		Logam Berat	BMC (mg/kg)	
		1. Kadmium	0,1	
		2. Timbal	0,1	
		b. Lobak, Jepang/ <i>Radish, Japanese</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
			1. Permethrin	0,1
			Logam Berat	BMC (mg/kg)
			1. Kadmium	0,1
2. Timbal	0,1			
68	Lobak Cina/ <i>Turnips</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)	
		1. Carbaryl	1	
		2. Dimethoate	0,1	
		3. Ethoprophos	0,02	
		4. Malathion	0,2	
		Logam Berat	BMC (mg/kg)	
		1. Kadmium	0,1	
2. Timbal	0,1			

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
69,	Mentimun/ <i>Cucumber</i>	1. Abamectin	0,01
		2. Ametoctradin	0,4
		3. Amitraz	0,5
		4. Azinphos-Methyl	0,2
		5. Bitertanol	0,5
		6. Bromopropylate	0,5
		7. Captan	3
		8. Carbendazim	0,05
		9. Chlorothalonil	3
		10. Clofentezine	0,5
		11. Cyprodinil	0,2
		12. Cyromazine	2
		13. Diazinon	0,1
		14. Dichlofluanid	5
		15. Dinocap	0,7
		16. Dithiocarbamates	2
		17. Endosulfan	1
		18. Ethoprophos	0,01
		19. Etoxazole	0,02
		20. Famoxadone	0,2
		21. Fenbuconazole	0,2
		22. Fenbutatin Oxide	0,5
		23. Fenhexamid	1
		24. Fenpyroximate	0,03
		25. Fludioxonil	0,3
		26. Fluopyram	0,5
		27. Folpet	1
		28. Imazalil	0,5
		29. Imidacloprid	1
		30. Iprodione	2
		31. Kresoxim-Methyl	0,05
		32. Malathion	0,2
		33. Mandipropamid	0,2
		34. Meptyldinocap	0,07
		35. Metalaxyl	0,5
		36. Methidathion	0,05
		37. Oxamyl	2
		38. Penconazole	0,1
		39. Permethrin	0,5
		40. Spirodiclofen	0,07
		41. Tebuconazole	0,15
		42. Thiacloprid	0,3
		43. Tolyfluanid	1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 3/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
70	Paprika/ <i>Paprika</i> (<i>Sweet Pepper</i>)	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Abamectin	0,02
		2. Azinphos-Methyl	1
		3. Bifenazate	2
		4. Carbaryl	5
		5. Chlorothalonil	7
		6. Chlorpyrifos	2
		7. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,1
		8. Cyprodinil	0,5
		9. Diazinon	0,05
		10. Diflubenzuron	0,7
		11. Dimethoate	0,5
		12. Dithiocarbamates	1
		13. Ethoprophos	0,05
		14. Fenarimol	0,5
		15. Fenpropathrin	1
		16. Fludioxonil	1
		17. Flutriafol	1
		18. Methiocarb	2
		19. Oxamyl	2
		20. Propamocarb	3
		21. Quintozene	0,05
		22. Spirodiclofen	0,2
		23. Tebuconazole	1
		24. Thiacloprid	1
		25. Tolyfluanid	2
		26. Trifloxystrobin	0,3
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1
71	<i>Parsley/ Parsley</i>	Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,3
72	<i>Okra/ Okra</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		2. Timbal	0,1
73	Selada/ <i>Lettuce</i> a. Selada/ <i>Lettuce</i>	Bahan Aktif Pestisida	
			BMR (mg/kg)
		1. Azoxystrobin	3
		2. Benalaxyl	1
		3. Carbendazim	5
		4. Cycloxydim	1,5
		5. Cyprodinil	10
		6. Cyromazine	4
		7. Diazinon	0,5
		8. Dichlofluanid	10
		9. Difenconazole	2
		10. Dimethoate	0,3
		11. Dimethomorph	10
		12. Dithiocarbamates	0,5
		13. Enamectin benzoate	1
		14. Fenhexamid	30
		15. Flubendiamide	5
		16. Fludioxonil	10
		17. Folpet	50
		18. Glufosinate-Ammonium	0,4
		19. Imidacloprid	2
		20. Indoxacarb	7
		21. Iprodione	10
		22. Metaflumizone	7
		23. Metalaxyl	2
		24. Methiocarb	0,05
		25. Methomyl	0,2
		26. Methoxyfenozide	15
		27. Permethrin	2
		28. Pirimicarb	5
		29. Propamocarb	100
		30. Pyraclostrobin	2
		31. Pyrimethanil	3
		32. Quinoxifen	8
		33. Spinetoram	10
		34. Tebuconazole	5
		35. Tolclofos-Methyl	2
		36. Tolyfluanid	15
		37. Trifloxystrobin	15
		Logam Berat	
			BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,3
		Mikroba	
			BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 3/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
	b. Selada, daun/ <i>Lettuce, Leaf</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Abamectin	0,05
		2. Azoxystrobin	3
		3. Cycloxydim	1,5
		4. Cyprodinil	10
		5. Cyromazine	4
		6. Diazinon	0,5
		7. Difenconazole	2
		8. Emamectin benzoate	1
		9. Fenhexamid	30
		10. Flubendiamide	7
		11. Indoxacarb	3
		12. Iprodione	25
		13. Methomyl	0,2
		14. Methoxyfenozide	30
		15. Piperonyl Butoxide	50
		16. Pirimicarb	5
		17. Propamocarb	100
		18. Quinoxifen	20
		19. Spinetoram	10
		20. Tolclofos-Methyl	2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,3
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 3/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
74	Seledri/ <i>Celery</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Acetamiprid	1,5
		2. Ametoctradin	20
		3. Azoxystrobin	5
		4. Chlorantraniliprole	7
		5. Chlorothalonil	20
		6. Clothianidin	0,04
		7. Cyromazine	4
		8. Difenconazole	3
		9. Dimethoate	0,5
		10. Dinotefuran	0,6
		11. Flubendiamide	5
		12. Fluopicolide	20
		13. Imidacloprid	6
		14. Mandipropamid	20
		15. Methoxyfenozide	15
		16. Penthiopyrad	15
		17. Permethrin	2

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		18. Spinetoram	6
		19. Spinozad	2
		20. Spirotetramate	4
		21. Sulfoxaflor	1,5
		22. Thiamethoxam	1
		23. Trifloxystrobin	1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 3/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
75	Tomat/ <i>Tomato</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/ kg)
		1. Abamectin	0,02
		2. Acephate	1
		3. Amitraz	0,5
		4. Azinphos-Methyl	1
		5. Benalaxyl	0,2
		6. Bifenazate	0,5
		7. Bifenthrin	0,3
		8. Bitertanol	3
		9. Buprofezin	1
		10. Captan	5
		11. Carbaryl	5
		12. Carbendazim	0,5
		13. Chlorothalonil	5
		14. Chlorpyrifos-Methyl	1
		15. Clethodim	1
		16. Clofentezine	0,5
		17. Cycloxydim	1,5
		18. Cyfluthrin/ beta-cyfluthrin	0,2
		19. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,2
		20. Cyprodinil	0,5
		21. Deltamethrin	0,3
		22. Diazinon	0,5
		23. Dichlofluanid	2
		24. Difenoconazole	0,5
		25. Dinocap	0,3
		26. Dithiocarbamates	2
		27. Endosulfan	0,5
		28. Esfenvalerate	0,1
		29. Ethephon	2
		30. Ethoprophos	0,01
		31. Famoxadone	2
		32. Fenbutatin Oxide	1
		33. Fenhexamid	2
		34. Fenpropathrin	1
		35. Flubendiamide	2

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		36. Fludioxonil	0,5
		37. Fluopyram	0,4
		38. Folpet	3
		39. Hexythiazox	0,1
		40. Imidacloprid	0,5
		41. Indoxacarb	0,5
		42. Iprodione	5
		43. Malathion	0,5
		44. Mandipropamid	0,3
		45. Metaflumizone	0,6
		46. Metalaxyl	0,5
		47. Methidathion	0,1
		48. Methomyl	1
		49. Methoxyfenozide	2
		50. Myclobutanil	0,3
		51. Oxamyl	2
		52. Penconazole	0,2
		53. Permethrin	1
		54. Piperonyl Butoxide	2
		55. Profenofos	10
		56. Propamocarb	2
		57. Propargite	2
		58. Pyraclostrobin	0,3
		59. Pyrethrins	0,05
		60. Pyrimethanil	0,7
		61. Quintozene	0,02
		62. Spinetoram	0,06
		63. Spinozad	0,3
		64. Spirodiclofen	0,5
		65. Tebuconazole	0,7
		66. Tebufenozide	1
		67. Thiacloprid	0,5
		68. Tolyfluanid	3
		69. Trifloxystrobin	0,7
		70. Triforine	0,5
		71. Zoxamide	2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,05
		2. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 3/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
76	Terung/ <i>Eggplant</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Bifenthrin	0,3
		2. Carbaryl	1
		3. Chlorpyrifos-Methyl	1

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)			
		4. Cyfluthrin /beta-cyfluthrin	0,2		
		5. Cypermethrins (including alpha- and zeta-cypermethrin)	0,03		
		6. Cyprodinil	0,2		
		7. Endosulfan	0,1		
		8. Fenhexamid	2		
		9. Fenpropathrin	0,2		
		10. Fludioxonil	0,3		
		11. Hexythiazox	0,1		
		12. Imidacloprid	0,2		
		13. Indoxacarb	0,5		
		14. Metaflumizone	0,6		
		15. Permethrin	1		
		16. Propamocarb	0,3		
		17. Pyraclostrobin	0,3		
		18. Tebuconazole	0,1		
		19. Thiacloprid	0,7		
		20. Trifloxystrobin	0,7		
			Logam Berat	BMC (mg/kg)	
			1. Kadmium	0,05	
			2. Timbal	0,1	
77	Ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)		
		1. Aldicarb	0,1		
		2. Carbaryl	0,02		
		3. Dimethenamid-P	0,01		
		4. Endosulfan	0,05		
		5. Ethoprophos	0,05		
		6. Fludioxonil	10		
		7. Methoxyfenozone	0,02		
		Logam Berat	BMC (mg/kg)		
		1. Kadmium	0,1		
		2. Timbal	0,1		
78	Wortel/ <i>Carrot</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)		
		1. Carbaryl	0,5		
		2. Carbendazim	0,2		
		3. Chlorpyrifos	0,1		
		4. Cycloxydim	5		
		5. DDT	0,2		
		6. Deltamethrin	0,02		
		7. Diazinon	0,5		
		8. Dichloran	15		
		9. Difenoconazole	0,2		
		10. Dithiocarbamates	1		
		11. Fludioxonil	0,7		

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		12. Fluopyram	0,4
		13. Glufosinate-Ammonium	0,05
		14. Iprodione	10
		15. Metalaxyl	0,05
		16. Methoxyfenozide	0,5
		17. Oxamyl	0,1
		18. Permethrin	0,1
		19. Penthiopyrad	0,6
		20. Pyraclostrobin	0,5
		21. Pyrimethanil	1
		22. Tebuconazole	0,4
		23. Trifloxystrobin	0,1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
		2. Timbal	0,1
		Mikroba	BMC
		1. <i>Escherichia coli</i>	< 3/g
		2. <i>Salmonella sp.</i>	Negatif/25 g
SEREAIA/ GRAINS			
79	Barley/ <i>Barley</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Aldicarb	0,02
		2. Aminopyralid	0,1
		3. Azoxystrobin	0,5
		4. Bentazone	0,1
		5. Bifenthrin	0,05
		6. Bitertanol	0,05
		7. Boscalid	0,5
		8. Carbendazim	0,5
		9. Chlormequat	2
		10. Clothianidin	0,04
		11. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,5
		12. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	2
		13. Cyprodinil	3
		14. Dicamba	7
		15. Dimethoate	2
		16. Diquat	5
		17. Disulfoton	0,2
		18. Dithiocarbamates	1
		19. Ethephon	1
		20. Famoxadone	0,2
		21. Fenbuconazole	0,2
		22. Fenpropimorph	0,5
		23. Fipronil	0,002

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		24. Iprodione	2
		25. Isopyrazam	0,07
		26. Kresoxim-Methyl	0,1
		27. Lindane	0,01
		28. Methiocarb	0,05
		29. Methomyl	2
		30. Oxydemeton-Methyl	0,02
		31. Propiconazole	0,2
		32. Prothioconazole	0,2
		33. Pyraclostrobin	1
		34. Quinoxifen	0,01
		35. Quintozene	0,01
		36. Tebuconazole	2
		37. Thiamethoxam	0,4
		38. Trifloxystrobin	0,5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
		2. Timbal	0,2
		Mikotoksin	BMC (µg/kg)
		1. Okratoksin A	5
80	Beras/ Rice		
	a. Beras/ Rice	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Azoxystrobin	5
		2. Bentazone	0,1
		3. Chlorpyrifos	0,5
		4. Cycloxydim	0,09
		5. Chlorpyrifos-Methyl	0,1
		6. Clothianidin	0,5
		7. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	1
		8. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	2
		9. Dichlorvos	7
		10. Diflubenzuron	0,01
		11. Dinotefuran	8
		12. Diquat	10
		13. Etofenprox	0,01
		14. Fipronil	0,01
		15. Glufosinate-Ammonium	0,9
		16. Paraquat	0,05
		17. Tebuconazole	1,5
		18. Thiacloprid	0,02
		19. Trifloxystrobin	5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)		
	b. Beras pecah kulit/ <i>rice, husked</i>	1. Kadmium	0,1	
		2. Timbal	0,2	
		Mikotoksin	BMC (µg/kg)	
		1. Okratoksin A	5	
		Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)	
		1. 2,4-D	0,1	
		2. Acephate	1	
		3. Carbendazim	2	
		4. Carbofuran	0,1	
		5. Dichlorvos	1,5	
		6. Diquat	1	
		7. Fenthion	0,05	
		8. Flutolanil	2	
		9. Iprodione	10	
	10. Methamidophos	0,6		
	11. Sulfuryl fluoride	0,1		
	12. Tebufenozide	0,1		
	Logam Berat	BMC (mg/kg)		
	1. Kadmium	0,1		
	2. Timbal	0,2		
	Mikotoksin	BMC (µg/kg)		
	1. Okratoksin A	5		
	c. Beras, dipoles (disosoh)/ <i>rice, polished</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)	
		1. Carbaryl	1	
		2. Chlordane	0,02	
		3. Dichlorvos	0,15	
		4. Dinotefuran	0,3	
		5. Diquat	0,2	
6. Flutolanil		1		
7. Sulfuryl fluoride		0,1		
Logam Berat		BMC (mg/kg)		
1. Kadmium		0,4		
2. Timbal		0,2		
81		Gandum/ <i>Wheat</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
			1. 2,4-D	2
			2. Aldicarb	0,02
		3. Aminopyralid	0,1	
		4. Azoxystrobin	0,2	
		5. Bentazone	0,1	
		6. Bifenthrin	0,5	
		7. Bioresmethrin	1	
		8. Bitertanol	0,05	
		9. Boscalid	0,5	

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		10. Carbaryl	2
		11. Carbendazim	0,05
		12. Chlordane	0,02
		13. Chlormequat	3
		14. Chlorpyrifos	0,5
		15. Chlorpyrifos-Methyl	10
		16. Clothianidin	0,02
		17. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,05
		18. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	2
		19. Cyprodinil	0,5
		20. Dicamba	2
		21. Dichlorvos	7
		22. Difenconazole	0,02
		23. Diflubenzuron	0,05
		24. Dimethoate	0,05
		25. Diquat	2
		26. Disulfoton	0,2
		27. Dithiocarbamates	1
		28. Esfenvalerate	0,05
		29. Ethephon	1
		30. Famoxadone	0,1
		31. Fenbuconazole	0,1
		32. Fenpropimorph	0,5
		33. Fipronil	0,002
		34. Flutriafol	0,15
		35. Fluxapyroxad	0,3
		36. Imazalil	0,01
		37. Isopyrazam	0,03
		38. Kresoxim-Methyl	0,05
		39. Lindane	0,01
		40. Malathion	10
		41. MCPA	0,2
		42. Methiocarb	0,05
		43. Methomyl	2
		44. Oxydemeton-Methyl	0,02
		45. Propiconazole	0,02
		46. Prothioconazole	0,1
		47. Pyraclostrobin	0,2
		48. Quinoxifen	0,01
		49. Quintozene	0,01
		50. Sedaxane	0,01
		51. Sulfoxaflor	0,2
		52. Tebuconazole	0,15
		53. Thiacloprid	0,1
		54. Thiamethoxam	0,05
		55. Trifloxystrobin	0,2

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,2
		Mikotoksin	BMC (µg/kg)
		1. Okratoksin A	5
82	Jagung/ Maize		
	a. Jagung/ Maize	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. 2,4-D	0,05
		2. Aldicarb	0,05
		3. Azoxystrobin	0,02
		4. Bentazone	0,2
		5. Bifenthrin	0,05
		6. Carbaryl	0,02
		7. Carbofuran	0,05
		8. Carbosulfan	0,05
		9. Chlordane	0,02
		10. Chlorpyrifos	0,05
		11. Clothianidin	0,02
		12. Cycloxydim	0,2
		13. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,02
		14. Cyproconazole	0,01
		15. Diazinon	0,02
		16. Dicamba	0,01
		17. Dimethenamid-P	0,01
		18. Diquat	0,05
		19. Disulfoton	0,02
		20. Etofenprox	0,05
		21. Fipronil	0,01
		22. Flubendiamide	0,02
		23. Fluxapyroxad	0,01
		24. Glufosinate-Ammonium	0,1
		25. Glyphosate	5
		26. Lindane	0,01
		27. Malathion	0,05
		28. MCPA	0,01
		29. Methidathion	0,1
		30. Methiocarb	0,05
		31. Methomyl	0,02
		32. Methoxyfenozide	0,02
		33. Paraquat	0,03
		34. Phorate	0,05
		35. Propargite	0,1
		36. Propiconazole	0,05
		37. Pyraclostrobin	0,02
		38. Quintozene	0,01

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		39. Terbufos	0,01
		40. Thiamethoxam	0,05
		41. Trifloxystrobin	0,02
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
		2. Timbal	0,2
		Mikotoksin	BMC (µg/kg)
		1. Aflatoksin B1	15
		2. Aflatoksin Total	20
	3. Okratoksin A	5	
	b. Tepung Jagung/ Maize Flour	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Phorate	0,05
		2. Paraquat	0,05
		3. Propargite	0,2
		4. Sulfuryl fluoride	0,1
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
2. Timbal		0,2	
Mikotoksin	BMC (µg/kg)		
1. Aflatoksin B1	15		
2. Aflatoksin Total	20		
3. Okratoksin A	5		
83	Oats/ Oats	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Aminopyralid	0,1
		2. Azoxystrobin	0,5
		3. Bentazone	0,1
		4. Bitertanol	0,05
		5. Boscalid	0,5
		6. Chlordane	0,02
		7. Chlormequat	10
		8. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,05
		9. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	2
		10. Diflubenzuron	0,05
		11. Diquat	2
		12. Disulfoton	0,02
		13. Fenpropimorph	0,5
		14. Fipronil	0,002
		15. Fluxapyroxad	2
		16. Lindane	0,01
		17. MCPA	0,2

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		18. Methomyl	0,02
		19. Prothioconazole	0,05
		20. Pyraclostrobin	1
		21. Sedaxane	0,01
		22. Tebuconazole	2
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
		2. Timbal	0,2
84	<i>Rye/Rye</i>		
	a. <i>Rye/Rye</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. 2,4-D	2
		2. Azoxystrobin	0,2
		3. Bentazone	0,1
		4. Bitertanol	0,05
		5. Boscalid	0,5
		6. Carbendazim	0,1
		7. Chlordane	0,02
		8. Chlormequat	3
		9. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,05
		10. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	2
		11. Ethephon	1
		12. Fenbuconazole	0,1
		13. Fenpropimorph	0,5
		14. Fipronil	0,002
		15. Fluxapyroxad	0,3
		16. Isopyrazam	0,03
		17. Kresoxim-Methyl	0,05
		18. Lindane	0,01
		19. MCPA	0,2
		20. Oxydemeton-Methyl	0,02
		21. Propiconazole	0,02
		22. Prothioconazole	0,05
		23. Pyraclostrobin	0,2
		24. Sedaxane	0,01
		25. Tebuconazole	0,15
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
		2. Timbal	0,2
		Mikotoksin	BMC (µg/kg)
		1. Okratoksin A	5
	b. Tepung <i>Rye/Rye</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH <i>Flour</i>	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		1. Chlormequat	3
2. Sulfuryl fluoride	0,1		
	Logam Berat		BMC (mg/kg)
1. Kadmium	0,1		
2. Timbal	0,2		
	Mikotoksin		BMC (µg/kg)
1. Okratoksin A	5		
85	Shorgum/ <i>Shorgum</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. 2,4-D	0,01
		2. Aldicarb	0,1
		3. Bentazone	0,1
		4. Carbaryl	10
		5. Carbofuran	0,1
		6. Chlordane	0,02
		7. Chlorpyrifos	0,5
		8. Chlorpyrifos-Methyl	10
		9. Clothianidin	0,01
		10. Dicamba	4
		11. Dimethenamid-P	0,01
		12. Diquat	2
		13. Lindane	0,01
		14. Malathion	3
		15. Methidathion	0,2
		16. Paraquat	0,03
		17. Phorate	0,05
		18. Pyraclostrobin	0,5
		19. Terbufos	0,01
	Logam Berat		BMC (mg/kg)
1. Kadmium	0,1		
2. Timbal	0,2		
	Mikotoksin		BMC (µg/kg)
1. Okratoksin A	5		
KACANG-KACANGAN/ NUTS			
86	Kacang Almond/ <i>Almond</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Abamectin	0,01
		2. Azinphos-Methyl	0,05
		3. Buprofezin	0,05
		4. Captan	0,3
		5. Chlordane	0,02
		6. Chlorpyrifos	0,05
		7. Cyprodinil	0,02
		8. Diazinon	0,05
		9. Dithiocarbamates	0,1

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		10. Fenbutatin Oxide	0,5
		11. Fenhexamid	0,02
		12. Iprodione	0,2
		13. Methidathion	0,05
		14. Permethrin	0,1
		15. Phosalone	0,1
		16. Propargite	0,1
		17. Pyrimethanil	0,2
		18. Tebufenozone	0,05
		Mikotoksin	BMC (µg/kg)
		1. Aflatoksin B1	15
		2. Aflatoksin Total	20
87	Kacang Hazel/ <i>Hazelnuts</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Chlordane	0,02
		2. Deltamethrin	0,02
		3. Endosulfan	0,02
		4. Ethephon	0,2
		5. Methiocarb	0,05
		6. Phosalone	0,05
		Mikotoksin	BMC (µg/kg)
		1. Aflatoksin B1	15
		2. Aflatoksin Total	20
88	Kacang Makadamia/ <i>Macadamia nut</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Endosulfan	0,02
		2. Methidathion	0,01
		Mikotoksin	BMC (µg/kg)
		1. Aflatoksin B1	15
		2. Aflatoksin Total	20
89	Kacang Pistachios/ <i>Pistachios Nuts</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Azoxystrobin	1
		2. Boscalid	1
		3. Fludioxonil	0,2
		4. Permethrin	0,05
		5. Pyraclostrobin	1
		Mikotoksin	BMC (µg/kg)
		1. Aflatoksin B1	15
		2. Aflatoksin Total	20
90	Kacang Tanah/ <i>Peanuts</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Aldicarb	0,02
		2. Azoxystrobin	0,2
		3. Bentazone	0,05

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		4. Carbendazim	0,1
		5. Chlorothalonil	0,1
		6. Clethodim	5
		7. Diflubenzuron	0,1
		8. Dimethenamid-P	0,01
		9. Disulfoton	0,1
		10. Dithiocarbamates	0,1
		11. Fenamiphos	0,05
		12. Fenbuconazole	0,1
		13. Fluopyram	0,03
		14. Flutriafol	0,15
		15. Fluxapyroxad	0,01
		16. Hydrogen Phosphide	0,01
		17. Imidacloprid	1
		18. Indoxacarb	0,02
		19. Metalaxyl	0,1
		20. Methoxyfenozide	0,03
		21. Oxamyl	0,05
		22. Permethrin	0,1
		23. Propargite	0,1
		24. Prothioconazole	0,02
		25. Pyrethrins	0,5
		26. Quintozene	0,5
		27. Tebuconazole	0,15
		28. Trifloxystrobin	0,02
		Mikotoksin	BMC (µg/kg)
		1. Aflatoksin B1	15
		2. Aflatoksin Total	20
91	Pecan/ <i>Pecan</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Aldicarb	1
		2. Azinphos-Methyl	0,3
		3. Chlordane	0,02
		4. Chlorpyrifos	0,05
		5. Clothianidin	0,01
		6. Disulfoton	0,1
		7. Dithiocarbamates	0,1
		8. Fenarimol	0,02
		9. Fenbutatin Oxide	0,5
		10. Methidathion	0,05
		11. Propiconazole	0,02
		12. Tebufenozide	0,01
		13. Thiamethoxam	0,01
POLONG-POLONGAN/ PULSES			
92	Kedelai/ <i>soybean</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. 2,4-D	0,01
		2. Acephate	0,3

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		3. Aldicarb	0,02
		4. Azinphos-Methyl	0,05
		5. Azoxystrobin	0,5
		6. Bentazone	0,1
		7. Carbaryl	0,2
		8. Carbendazim	0,5
		9. Chlorpyrifos	0,1
		10. Clethodim	10
		11. Cycloxydim	80
		12. Cyfluthrin/beta-cyfluthrin	0,03
		13. Cyproconazole	0,07
		14. Difenoconazole	0,02
		15. Dimethenamid-P	0,01
		16. Diquat	0,2
		17. Endosulfan	1
		18. Fenitrothion	0,01
		19. Flusilazole	0,05
		20. Flutriafol	0,4
		21. Fluxapyroxad	0,15
		22. Glufosinate-Ammonium	2
		23. Glyphosate	20
		24. Haloxyfop	2
		25. Indoxacarb	0,5
		26. Metalaxyl	0,05
		27. Methamidophos	0,1
		28. Methomyl	0,2
		29. Permethrin	0,05
		30. Phorate	0,05
		31. Propiconazole	0,07
		32. Pyraclostrobin	0,05
		33. Quintozene	0,01
		34. Sedaxane	0,01
		35. Spinozad	0,01
		36. Spirotetramate	4
		37. Sulfoxaflor	0,3
		38. Tebuconazole	0,15
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,5
93	Kacang Hijau/ <i>Mung Bean</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Indoxacarb	0,2 mg/Kg
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,2
94	Kacang Babi/ <i>Broad Bean</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Bentazone	0,05

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		2. Propargite	0,3
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,2
95	Kacang Otok/ <i>Cowpea</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Indoxacarb	0,1
		2. Methoxyfenozide	5
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,2
96	Kacang Kapri atau Polong/ <i>Peas</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Cycloxydim	30
		2. Cyproconazole	0,02
		3. Diquat	0,2
		4. Fludioxonil	0,07
		5. Fluxapyroxad	0,4
		6. Glyphosate	5
		7. Haloxyfop	0,2
		8. MCPA	0,01
		9. Methidathion	0,1
		10. Methiocarb	0,1
		11. Methoxyfenozide	5
		12. Parathion-Methyl	0,3
		13. Pyraclostrobin	0,3
		14. Quintozene	0,01
		Logam Berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,2
		2. Timbal	0,2
TANAMAN PERKEBUNAN/ PRIVATE CROPS			
97	Biji Kopi/ <i>Coffee beans</i>	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Aldicarb	0,1
		2. Azoxystrobin	0,02
		3. Boscalid	0,05
		4. Carbendazim	0,1
		5. Carbofuran	1
		6. Chlorpyrifos	0,05
		7. Clothianidin	0,05
		8. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,05
		9. Disulfoton	0,2
		10. Endosulfan	0,2
		11. Flutriafol	0,15

NO.	JENIS PSAT NAMA UMUM INDONESIA/ ENGLISH	JENIS CEMARAN DAN BATAS MAKSIMUM RESIDU (BMR)/ BATAS MAKSIMUM CEMARAN (BMC)	
		13. Haloxyfop	0,02
		14. Imidacloprid	1
		15. Permethrin	0,05
		16. Phorate	0,05
		17. Propiconazole	0,02
		18. Pyraclostrobin	0,3
		19. Saflufenacil	0,01
		20. Spirodiclofen	0,03
		21. Tebuconazole	0,1
		22. Terbufos	0,05
		23. Thiamethoxam	0,2
		24. Triadimefon	0,5
		25. Triadimenol	0,5
98	Lada, Hitam; Putih/ Pepper, black; white	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Prochloraz	10
		Mikotoksin	BMC (µg/kg)
		1. Aflatoksin B1	15
		2. Aflatoksin Total	20
99	Tebu/ Sugar cane	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. 2,4-D	0,05
		2. Aldicarb	0,1
		3. Azinphos-Methyl	0,2
		4. Carbofuran	0,1
		5. Chlorantraniliprole	0,5
		6. Clothianidin	0,4
		7. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	0,05
		8. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	0,2
		9. Dicamba	1
		10. Ethoprophos	0,02
		11. Glyphosate	2
		12. Novaluron	0,5
		13. Propiconazole	0,02
14. Tebufenozide	1		
100	Teh hijau, teh hitam/ Tea green, black	Bahan Aktif Pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Bifenthrin	30
		2. Chlorpyrifos	2
		3. Clothianidin	0,7
		4. Cypermethrins (including alpha- and zeta- cypermethrin)	15

LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 53/PERMENTAN/KR.040/12/2018
TENTANG
KEAMANAN DAN MUTU PANGAN SEGAR
ASAL TUMBUHAN

FORMAT PENOMORAN PENGENDALIAN PSAT

1. PENDATAAN PSAT

Nomor Tanda Pelaku Usaha PSAT diatur sebagai berikut:

Kemtan DT XX.XX-YY.YY-NNNN

Keterangan

- DT : kode inisial pendataan.
XX.XX : kode wilayah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pemerintahan dalam negeri tentang kode wilayah.
YY.YY : kode jenis komoditas, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pertanian tentang daftar komoditas binaan.
NNNN : nomor urut Pelaku Usaha PSAT.

2. PENDAFTARAN PSAT

a. Nomor Pendaftaran PSAT PD/PL

1) PSAT Tunggal diatur sebagai berikut:

KEMTAN RI PD/PL. aa.aa-b.bb.bb-cc-ddddd-ee/ff

Keterangan

- PD/PL : Kode sesuai jenis pendaftaran PD/PL.
aa.aa : Kode provinsi dan kabupaten/kota lokasi usaha, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bidang pemerintahan dalam negeri tentang kode wilayah.
b.bb.bb : Kode komoditas, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bidang pertanian tentang daftar komoditas binaan.

- cc : Kode asal komoditas, yaitu:
- 01 : PSAT Dalam Negeri;
- 02 : PSAT Impor; dan
- 03 : PSAT campuran (luar negeri dan dalam negeri).
- dddddd : Nomor urut pendaftaran produk.
- ee/ff : Bulan dan tahun penerbitan nomor.

2) PSAT Campuran (*mixing product*) diatur sebagai berikut:

KEMTAN RI PD/PL. MIX. aa.aa-gggg-cc-ddddd-ee/ff

Keterangan

PD/PL.MIX : Kode sesuai jenis pendaftaran PD/PL produk campuran.

aa.aa : Kode provinsi dan kabupaten/kota lokasi usaha, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bidang pemerintahan dalam negeri tentang kode wilayah.

gggg : Kode angka yang menunjukkan jumlah PSAT yang dicampur.

cc : Kode asal komoditas, yaitu:

01 : PSAT Dalam Negeri;

02 : PSAT Impor; dan

03 : PSAT campuran (luar negeri dan dalam negeri).

dddddd : nomor urut pendaftaran produk.

ee/ff : bulan dan tahun penerbitan nomor.

b. Nomor Pendaftaran PSAT PD-UK

1) PSAT Tunggal diatur sebagai berikut:

PSAT PD-UK. aa.aa-b.bb.bb-cc-ddddd-ee/ff

Keterangan

PD-UK : Kode sesuai jenis pendaftaran PD-UK.

aa.aa : Kode provinsi dan kabupaten/kota lokasi usaha, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bidang pemerintahan dalam negeri tentang kode wilayah.

- b.bb.bb : Kode komoditas, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bidang pertanian tentang daftar komoditas binaan.
- cc : Kode asal komoditas, yaitu:
- 01 : PSAT Dalam Negeri;
- 02 : PSAT Impor; dan
- 03 : PSAT campuran (luar negeri dan dalam negeri).
- dddddd : Nomor urut pendaftaran produk.
- ee/ff : Bulan dan tahun penerbitan nomor.

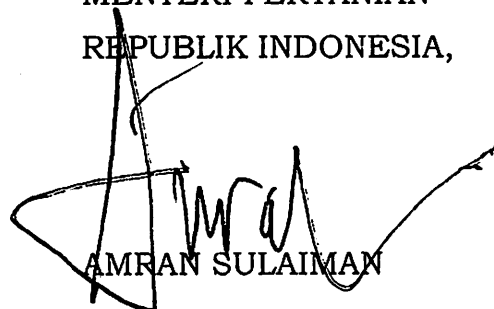
2) PSAT Campuran (*mixing product*) diatur sebagai berikut:

PSAT PD-UK.MIX. aa.aa-gggg-cc-ddddd-ee/ff

Keterangan

- PD-UK.MIX : Kode sesuai jenis pendaftaran PD-UK produk campuran.
- aa.aa : Kode provinsi dan kabupaten/kota lokasi usaha, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bidang pemerintahan dalam negeri tentang kode wilayah.
- gggg : Kode angka yang menunjukkan jumlah PSAT yang dicampur.
- cc : Kode asal komoditas, yaitu:
- 01 : PSAT Dalam Negeri;
- 02 : PSAT Impor; dan
- 03 : PSAT campuran (luar negeri dan dalam negeri).
- dddddd : nomor urut pendaftaran produk.
- ee/ff : bulan dan tahun penerbitan nomor.

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



AMRAN SULAIMAN